

**KONSEP KAMPUNG BEBAS NARKOBA DI GAMPONG  
LAMRAYA KECAMATAN MONTASIK  
KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI S-1**

**Disusun Oleh:**

**SAHIDI. G**  
**NIM. 210405024**

**Program Studi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1447 H / 2026 M**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KONSEP KAMPUNG BEBAS NARKOBA DI GAMPONG  
LAM RAYA KECAMATAN MONTASIK  
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI S-I

Diajukan Oleh:


**SAHIDL.G**

**210405024**


Prodi Kesejahteraan Sosial

Disetujui Untuk Disidangkan Oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Sabirin, S.sos, M.Si.  
NIP. 198401272011011008

Pembimbing II

  
NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk  
Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Kesejahteraan Sosial

Program Studi: Kesejahteraan Sosial

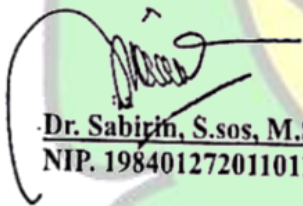
Diajukan Oleh:

**SAHIDI.G**  
**NIM. 210405024**

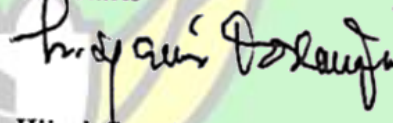
Senin, 9 Februari 2026  
21 Sya'ban 1447

di  
Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Senin/9 Februari 2026


Ketua

  
Dr. Sabirin, S.sos, M.Si.  
NIP. 198401272011011008

Sekretaris

  
Hijrah Saputra, S. Fil., M. Sos  
NIP. 199007212020121016

Penguji I

  
Dr. Zalikha, M.Ag.  
NIP. 197302202008012012

Penguji II

  
Wirda Amalia, M.Kesos.  
NIP. 198909242022032001



Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.pd.  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAHIDI.G

Nim : 210405024

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul “**Konsep Kampung Bebas Narkoba di Gampong Lam Raya Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 20 Desember 2025  
Yang membuat pernyataan,

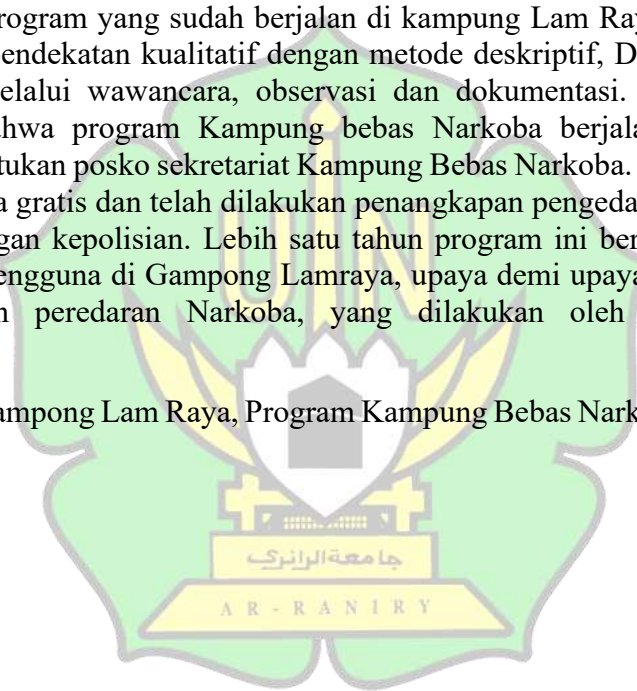


SAHIDI.G  
NIM. 210405024

## ABSTRAK

Program Kampung Bebas Narkoba di Gampong Lamraya merupakan inisiatif dari kepala BNN, Polres Aceh Besar yang berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat gampong karena adanya peredaran dan penggunaan Narkoba di Gampong Lam Raya. Pentingnya memberantas narkoba untuk masa depan anak muda. Gampong Lam Raya menjadi salah satu tempat pengedar dan pengguna Narkoba yang sudah dilakukan tindakan penangkapan pengedar dan rehabilitasi pengguna. Upaya pemberantasan Narkoba di Indonesia sampai ke tingkat Desa/Kampung/Gampong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenapa kampung tersebut menjadi salah satu kampung bebas Narkoba dan mengetahui Implementasi program yang sudah berjalan di kampung Lam Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Data dikumpulkan menggunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampung bebas Narkoba berjalan dengan baik, dengan pembentukan posko sekretariat Kampung Bebas Narkoba. Rehabilitasi bagi pengguna secara gratis dan telah dilakukan penangkapan pengedar yang dilakukan oleh tim gabungan kepolisian. Lebih satu tahun program ini berjalan, masih ada pengedar dan pengguna di Gampong Lamraya, upaya demi upaya terus dilakukan untuk menekan peredaran Narkoba, yang dilakukan oleh kepeolisin dan masyarakat.

**Kata kunci :** Gampong Lam Raya, Program Kampung Bebas Narkoba, Polres Aceh Besar



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Konsep Kampung Bebas Narkoba Di Gampong Lam Raya Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah dan menjadi teladan bagi seluruh umat Islam yang hidup dari zamannya sampai dengan sekarang.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi.
2. Bapak Dr.Sabirin, S. Sos. I., M. Si Selaku pembimbing I, yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Hijrah Saputra, S.Fil. I., M. Sos selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan perilaku dan dukungan yang sangat baik.
4. Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D selaku ketua program studi Kesejahteraan Sosial, yang telah bekerja untuk mengembangkan prodi Kesejahteraan Sosial.

5. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Kesejahteraan Sosial yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu bagi mahasiswa dan mahasiswi prodi Kesejahteraan Sosial.
6. Teruntuk Apak/Ayah penulis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan finansial kepada anak-anaknya dalam menjalani proses kehidupan dan tidak pernah menyerah dalam kondisi apapun. Terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga anakmu mencapai tujuan dalam hidup.
7. Teruntuk Amak/Ibu penulis, yang selalu mengatakan jangan pernah berhenti untuk hal-hal baik dan dua nasehat tentang mengurangi rokok dan hindari perkelahian ataupun hal yang merujuk pada konflik dengan siapapun. Harapan dan doamu, tentang anak-anakmu kehidupan kami, semoga kami bisa menjadi manusia yang bertanggung jawab atas hidupnya.
8. Teruntuk saudara penulis, abang dan adik, terimakasih telah mendukung proses menjalani pendidikan penulis sampai menyelesaikan pendidikan, semoga kita selalu bisa bekerjasama dalam menjalani kehidupan.
9. Untuk semua saudara-saudara terdekat dan teman-teman yang selalu membantu penulis selama proses pendidikan, selama masih bernyawa tidak akan pernah saya lupakan, semoga kebaikan kalian semua bisa saya balas dikemudian hari.

Penulis sangat sadar, skripsi pasti tidak sempurna. Keterbatasan di banyak bidang, penulis sangat menyadari tentang kemampuan yang belum ke tahapan yang dianggap baik. Penulis berharap karya skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya, semoga menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Kritik dan saran sangat dibutuhkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, semoga kritik dan saran dari semua pihak dapat memperbaiki kekurangan dalam tulisan skripsi ini. Semoga kita diberikan ridha dari Allah Swt, Amin Ya Rabbal'alamin.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA / KAJIAN TEORI .....	6
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	6
B. Teori yang digunakan .....	8
1. Masyarakat .....	8
2. Kampung.....	16
3. Narkoba .....	19
4. Program Kampung bebas Narkoba .....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Fokus dan Ruang Lingkup.....	31

B.	Pendekatan dan Metode Penelitian.....	31
C.	Informan Penelitian.....	34
D.	Teknik Pengumpulan data .....	35
1.	Wawancara .....	35
2.	Observasi .....	36
3.	Dokumentasi.....	37
E.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
1.	Gampong Lamraya .....	39
2.	Pemerintahan dan kehidupan Masyarakat Gampong Lamraya.....	44
B.	Hasil Penelitian.....	51
1.	Gampong Lam Raya dikategorikan sebagai Kampung Bebas Narkoba .....	51
2.	Implementasi Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya .....	57
3.	Penerimaan dan Dukungan Masyarakat.....	58
4.	Efek Budaya Terhadap Individu dan Kelompok.....	59
C.	Dampak Implementasi Program KBN di Gampong Lam Raya.....	61
D.	Fokus Pelaksanaan Program Kampung Bebas Narkoba di Gampong Lam Raya ..	63
E.	Peran dan Fungsi pihak terkait dalam Program Kampung Bebas Narkoba.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>74</b>
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran .....	76
Daftar Pustaka .....		78
LAMPIRAN.....		82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sampel Informan .....	35
Tabel 2, Batas wilayah berdasarkan arah kompas.....	40
Tabel 3, Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 4, Pekerjaan Masyarakat .....	42
Tabel 5, Jumlah Penduduk dari data BPS, tahun 2024 .....	43
Tabel 6, Luas wilayah Pemukiman Masyarakat.....	44
Tabel 7, Struktur pemerintahan gampong .....	44
Tabel 8, Kegiatan di Meunasah .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, Gambar dari Peta Google Maps .....	39
Gambar 2 Meunasah gampong Lam Raya .....	45
Gambar 3 Kantor Keuchik gampong Lam Raya.....	46
Gambar 4 Posyandu gampong Lam Raya.....	47
Gambar 5 Posko sekretariat gampong Lam Raya.....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Narkoba banyak merenggut masa depan seseorang, oleh karena itu banyak program yang telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada ditengah-tengah kita. Seseorang yang telah terjerus kedunia ini, biasanya akan mdatang banyak masalah bagi si pengguna NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif), baik untuk dirinya maupun lingkungannya. Berbagai jenis NAPZA yang telah masuk ke lingkungan kita, Indonesia menjadi salah satu Negara yang menjadi 'Negara darurat Narkoba' dan hal ini akan berdampak bagi Bangsa dan Negara. Anak-anak yang menjadi penerus Bangsa ini sudah banyak yang menjadi korban NAPZA, hal ini akan berdampak pada Fisik dan Psikis saat mereka dewasa nanti. Bahkan Narkoba menjadi salah satu faktor utama seseorang atau kelompok menjadi kelompok masyarakat kecil (miskin), karena kebutuhan akan narkoba bagi para pencandu. Hukum di Indonesia mengklasifikasikan Pengedar Narkoba ke dalam kategori kejahatan yang hukumannya sangat tinggi.

Secara hukum agama Islam NAPZA haram, hal ini dilarang dalam Firman dan Hadis. Walaupun demikian, sebenarnya hampir 99% umat Muslim yang mengetahui tentang larangan untuk menggunakan NAPZA, kerena dapat menghilangkan kesadaran orang yang menggunkannya. Dalam Hukum atau Undang-undang Negara Indonesia, menggunkan, memproduksi dan mengedarkan NAPZA dapat dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di

Undang-undang Republik Indonesia. Memang mereka yang kecanduan terhadap Narkoba tetap dirahibilitasi selama 6 bulan.

Program gampong bebas Narkoba adalah upaya pemerintah dan lembaga yang peduli terhadap masyarakat yang menjadi korban NAPZA. Aceh adalah salah daerah yang menjadi darurat Narkoba. Aceh selain dikenal dengan Serambi Mekah juga dikenal sebagai daerah Penghasil ganja. Oleh karena tingkat kerawanan Aceh terhadap Narkoba, berpotensi menjadi lebih parah. Program kampung bebas Narkoba bertujuan untuk menyembuhkan lingkungan masyarakat atau wilayah kampung yang pernah krisis Narkoba. Hal ini tentu akan sangat diperlukan untuk mengantisipasi kampung-kampung (Masyarakat), agar tidak menjadi salah satu kampung darurat Narkoba demi masa depan yang lebih baik.

Banyak upaya yang sudah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan Narkoba di Indonesia. Seperti pembentukan BNN (Badan Narkotika Nasional), akan tetapi khusus penyalahgunaan Narkoba masih banyak terjadi. Hal ini juga, membuat pembentukan berbagai lembaga pendukung untuk menyelesaikan permasalahan narkoba di masyarakat, seperti kampung bebas narkoba. Kampung bebas narkoba dibuat karena kampung tersebut masuk dalam kategori kampung yang berada dalam zona merah peredaran dan penggunaan Narkoba.

Gampong Lam Raya Kecamatan Montasik masuk kedalam salah satu kampung bebas narkoba. Narkoba di montasik cukup dikenal, karena peredaran narkoba jenis Ganja dan jenis lainnya, masuk dalam kategori yang berbahaya. Masyarakat disana mulai dari anak-anak sampai dewasa, banyak terjerumus kedalam dunia Narkoba. Hal ini sudah berlangsung sangat lama, sampai mereka dikenal dengan warga dengan pengguna dan pengedar di sekitar Banda Aceh dan

Aceh Besar. Menurut pengakuan dari salah satu warga disana, dulu mereka adalah penghasil mafia-mafia Narkoba. Sampai aparat penegak hukum, takut masuk daerah tersebut dikarenakan mereka punya senjata api dan beranggotakan banyak pihak.

Salah satu indikator peredaran narkoba di aceh adalah salah satu narkoba yang terkenal dan sangat familiar ditelinga kita, yaitu Ganja. Hal ini memicu masuknya jenis narkoba lain ke wilayah aceh. Dari salah satu mantan pengedar, beliau menceritakan bahwa ganja dijual keluar aceh dan mereka membeli sabu atau candu, dan mengedarkannya ke masyarakat.

Banyak anak muda menggunakan narkoba jenis ganja, karena tergolong lebih murah, akan tetapi mereka bisa saja diberikan secara gratis jenis narkoba lain, oleh seseorang yang pastinya lebih tua dari mereka yang akhirnya membuat remaja-remaja ini menjadi pecandu.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dari penelitian ini, ditentukan tiga rumusan masalah yang diuraikan dibawah ini;

1. Mengapa kampung Lam Raya dikategorikan sebagai kampung bebas narkoba?
2. Bagaimana Implementasi kampung bebas narkoba di Gampong Lam Raya?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini ditentukan menjadi beberapa yang diuraikan dibawah ini;

1. Mengetahui kenapa kampung tersebut menjadi salah satu kampung bebas Narkoba.
2. Mengetahui Implementasi program yang sudah berjalan di kampung Lam Raya.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tidak lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan membantu dalam proses pengenalan pengetahuan bagi pembaca yang membutuhkan jenis penelitian ini, manfaat penelitian ini sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis
  - a. Salah satu manfaatnya menambah pengetahuan tentang narkoba, dan cara pencegahannya.
  - b. Sebagai bahan kajian lanjutan jika ada yang ingin mempelajari tentang narkoba.
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk mengetahui tentang upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah peredaran narkoba.
  - b. Untuk memberikan informasi tambahan tentang narkoba pada masyarakat.

#### E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari suatu teori merujuk pada konsep atau variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur atau mengobservasi konstruk abstrak dalam teori tersebut. Definisi operasional membawa konsep abstrak ke dalam

ranah yang lebih konkret dan dapat diukur secara empiris (bukti nyata yang dapat diukur).<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan sebuah konsep kampung bebas narkoba. Kampung bebas narkoba merupakan program dari BNN, berkolaborasi bersama POLRI. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi dan dampak dari kampung bebas narkoba di kampung Lam Raya. Kampung Lam Raya kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, merupakan salah satu wilayah yang menjadi wilayah program kampung bebas narkoba.



---

<sup>1</sup> Fitri yeni, dkk, *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*, (Bali: Intelektual manifes media, 2024), hal. 73.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA / KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian pertama berkaitan dengan kampung bebas narkoba; Analisis peran pemerintah desa dalam Menciptakan kampung bebas narkoba di Desa pagar merbau III, skripsi, Dian Agung Jepry, 2023, program yang dilaksanakan di desa ini seperti pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, permodalan, dan peningkatan sarana dan prasarana. Dalam skripsi ini penuh dengan dengan fakta-fakat lapangan yang bersumber dari informan yang menjadi objek wawancara.

Penelitian kedua, Eksplorasi Model Komunikasi Sosial Kepemimpinan Dalam Membangun Brand Image Desa Bebas Narkoba.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini menarik sebuah kesimpulan bahwa, masyarakat di desa tersebut kurang pengetahuan tentang bahaya narkoba dan mereka kurang berpendidikan hingga menganggap bisnis narkoba lebih menguntungkan. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk memberdayakan masyarakatnya. Di desa tersebut sudah cukup terkenal bahwa daerah tersebut tempat narkoba. Oleh karena itu kepala desa berupaya memperbaiki Branding image desa tersebut.

Penelitian ketiga, tentang sosialisasi dan edukasi, Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Jenis Penanggulangannya di Kampung Tua Tiangwangkang

---

*Vivick, T. J., Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Kampung Bebas Narkoba pada Badan Narkotika Nasional, (Kom & Realitas Sosial: Jurnal Ilmu Komunikasi,2010) 1(1),*

Barelang Batam.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, dalam rangka kegiatan PKM, mereka mensosialisasi tentang narkoba sekaligus memberikan edukasi mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Karena pengetahuan tentang narkoba, seharusnya diberitahu sejak dini. Karena seseorang yang sudah paham tentang narkoba dan bahayanya tentu akan mempunyai kesadaran pada Badan Narkotika Nasional.

Penelitian keempat, Strategi Kepolisian Resort Kota Besar Medan Dan Upaya Masyarakat Dalam Pembentukan Kawasan Bersih Dari Narkoba (Studi Kasus Di Kampung Kubur Kota Medan)<sup>4</sup>. Pihak kepolisian, sebagai lembaga yang menjadi keamanan Indonesia. Mencoba memberantas peredaran narkoba dengan dibantu masyarakat setempat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada tempat-tempat untuk mereka berpesta, walaupun dengan skala yang kecil. Mereka membentuk kampung bebas narkoba sekaligus menjadi kampung binaan Polresta. Dengan demikian pengawasan dan pembinaan menjadi lebih efektif. Apalagi dengan dibantu masyarakat disana untuk mewujudkan kampung bebas narkoba.

Dari empat penelitian di atas, persamaan umum dengan penelitian ini adalah meneliti kampung bebas Narkoba. Implementasi program yang menyesuaikan wilayah dan budaya masyarakat setempat. Juga membahas tentang jenis narkoba tertentu yang beredar di lingkungan masyarakat desa tersebut. program yang direncanakan sudah diimplementasikan tapi masih tetap dalam pengawasan BNN dan POLRI. Sedangkan perbedaan di wilayah yang

---

<sup>3</sup> Sianipar, Baktivillo, et al, *Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Jenis Penanggulangannya di Kampung Tua Tiangwangkang Barelang Batam*, (Jurnal Keper Wisata 2.2, 2024): 287-297.

<sup>4</sup> Apratama, dkk, *Strategi Kepolisian Resort Kota Besar Medan dan Upaya Masyarakat dalam Pembentukan Kawasan Bersih dari Narkoba* (Studi Kasus di Kampung Kubur Kota Medan), (Medan: Jurnal Administrativa, 2023) 5, no. 2 hal:129-133.

diteliti dan rentang waktu penelitian yang berbeda. Perbedaan wilayah, menjadi faktor penting karena menjadi acuan untuk rencana program yang mau di Implementasikan.

## B. Teori yang digunakan

### 1. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu cukup lama dan mampu menciptakan keteraturan dalam kehidupan bersama, serta mereka menganggap kelompoknya sebagai sebuah kesatuan sosial.<sup>5</sup> Kehidupan sosial yang membentuk kebiasaan yang serupa karena faktor geografis dan sosiologis. Dan biasanya masyarakat yang sudah lama membentuk sebuah lingkungan sosial, memiliki kebiasaan hidup yang tidak jauh berbeda. Baik dari sumber mata pencaharian atau pekerjaan, masyarakat memiliki pola yang sama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masyarakat pada umumnya sudah membentuk lingkungan yang sangat lama, hal ini menyebabkan kedekatan antar individu sangat erat. Perseteruan kelompok atau individu sering kali menjadi ajang untuk mempersatukan kembali. Ada perasaan kekeluargaan yang menyebabkan rasa tolong menolong di lingkungan masyarakat biasanya sangat berjalan sebagaimana mestinya.

Istilah masyarakat dalam bahasa Indonesia sering merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *society* dan *community*. Konsep masyarakat yang berasal dari *society* berbeda dengan konsep masyarakat yang bersumber dari

---

<sup>5</sup> Rosni, Rosni, *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

*community*, karena dari perspektif Sosiologi pengertian *society* berbeda dari *community*. Dalam topik ini, istilah masyarakat diterjemahkan dari kata atau konsep *community*. Oleh karena itu, agar istilah atau konsep masyarakat tersebut tidak rancu atau bermakna Ganda.<sup>6</sup> Masyarakat atau komunitas yang terbentuk, memiliki banyak kesamaan, seperti agama, suku dan lainnya. Sosial bisa tumbuh karena ikatan tempat yang ditinggali atau lingkungan tersebut mayoritas pendatang, interaksi sosial terjadi setelah merak dewasa dan dalam kelompok yang terikat karena wilayah atau pekerjaan. Masyarakat kampung Lam Raya didominasi masyarakat yang bersuku Aceh dan beraga Islam.

Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya, dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong, dan saling menyempurnakan. Konsep silaturahmi yang dimulai dari orang-orang terdekat baik secara genetis maupun secara geografis hingga orang-orang terjauh, menunjukkan betapa pentingnya kebermasyarakatan atau hidup bermasyarakat.<sup>7</sup> Masyarakat terbentuk secara alami di suatu wilayah menciptakan lingkungan sosial budaya yang terstruktur. Manusia sebagai objek makhluk yang memiliki keterkaitan dan keterikatan satu sama lain, karena hubungan keluarga, ras atau suku dan agama. Sangat jarang masyarakat memiliki lingkungan sosial yang multikultural, masyarakat membentuk kelompok pasti dengan alasan tertentu atau kesamaan yang mereka miliki.

---

<sup>6</sup> Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan masyarakat*, (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)

<sup>7</sup> Machendrawaty, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (PT Remaja Rosdakarya Offset-bandung, 2001.)

Berikut adalah teori yang bersangkutan dengan masyarakat, ada beberapa teori tentang masyarakat:

a. Teori Struktural-Fungsional

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial di abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Emile Durkheim dan Herbet Spencer. Pemikiran structural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Samahalnya dengan pendekatan lainnya pendekatan *structural fungsional* ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial.<sup>8</sup>

Menurut teori struktural fungsional masyarakat merupakan merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dapat beroperasi menentang fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Teori fungsionalisme struktural

---

<sup>8</sup> Umanailo, M. CHAIRUL BASRUN, *Struktur perubahan sosial dalam masyarakat industri*, (Oktober. doi 10, 2019).

memandang masyarakat sebagai sesuatu hal yang stabil dengan kecenderungan ke arah keseimbangan. Dengan demikian tidak ada satu pun unsur sosial yang mampu berdiri sendiri sehingga antara unsur satu dengan unsur lainnya memiliki hubungan yang saling ketergantungan (Johnson, 1986).<sup>9</sup>

Narkotika di masyarakat ada tetap mengancam generasi muda Indonesia. Meski ada ungkapan narkotika tidak akan pernah mati di kehidupan masyarakat Indonesia juga tidak akan pernah berhenti dalam upaya pemberantasan dan penanggulangan penyebaran narkotika demi melindungi masa depan bangsa Indonesia.<sup>10</sup> Masyarakat rata-rata menolak tentang penggunaan dan peredaran narkoba, mereka sadar narkoba dapat merusak anak-anak mereka. Hampir semua orangtua melarang anaknya untuk menggunakan narkoba, tetapi mereka tidak paham tentang narkoba. Hal ini, menjadi alasan kenapa banyak orangtua yang tidak sadar anaknya menggunakan narkoba. Di semua lingkungan masyarakat, apalagi di Aceh sangat melarang penggunaan narkoba, karena mereka sadar ada perbuatan yang menyimpang setelah seseorang menggunakan narkoba.

Struktur-struktur pada masyarakat berfungsi sebagai kerangka yang mengatur interaksi sosial, memfasilitasi hubungan antarindividu, dan menciptakan stabilitas dalam kehidupan sosial. Menurut teori

---

<sup>9</sup> Juwita, Rahmi, et al, *Meta Analisis: Perkembangan teori struktural fungsional dalam sosiologi pendidikan*, (Jurnal Perspektif 3.1 :2020), hal. 1-8.

<sup>10</sup> Suhardi, dkk, *Sosialisasi Bahaya NARKOBA dengan Memanfaatkan Teknologi Sistem Informasi pada Karang Taruna Harapan Bangsa Cikande Karawang*, (Prawara Jurnal Abdim: 2022), hal 8-15.

fungsionalisme, struktur sosial memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan dan keteraturan dalam masyarakat. Sumber teori ini dapat ditemukan dalam karya Emile Durkheim yang menjelaskan bagaimana norma dan nilai dalam masyarakat berkontribusi pada integrasi sosial.

Teori ini menjelaskan bahwa masyarakat terdiri dari struktur-struktur sosial yang berfungsi untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan masyarakat. Contoh struktur sosial adalah keluarga, pendidikan, dan ekonomi.

b. Teori Konflik

Konflik secara etimologis adalah pertengkaran, perkelahian, perselisihan tentang pendapat atau keinginan; atau perbedaan; pertentangan berlawanan dengan; atau berselisih dengan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik mempunyai arti percekocokan; perselisihan; dan pertentangan.<sup>11</sup> Menurut kamus sosiologi konflik bermakna *the overt struggle between individuals or groups within a society, or between nation states*, yakni pertentangan secara terbuka antara individu-individu atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat atau antara bangsa-bangsa.<sup>12</sup>

Konflik dilingkungan masyarakat disebabkan oleh banyak faktor, misalnya konflik dalam keluarga disebabkan oleh perbedaan pandangan terhadap cara menilai suatu masalah dalam lingkungan sosial mereka. Seperti halnya masalah yang tentang narkoba di sekitar mereka. Ancaman

---

<sup>11</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 746

<sup>12</sup> Tualeka, M. Wahid Nur, *Teori konflik sosiologi klasik dan modern*, (Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama 3.1, 2017), hal.32-48.

narkoba bagi sebagian orang adalah masalah yang biasa, bahkan ada yang memanfaatkannya untuk menjadi ladang mata pencaharian. Tapi, kebanyakan masih menolak tentang masalah narkoba, setiap orangtua akan melarang anaknya menggunakan narkoba, bahkan menjadi salah satu hal yang sangat dilarang.

c. Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik diperkenalkan oleh beberapa sosiolog, yaitu John Dewey, Chales Horton Cooley, George Hebert Mead dan Hebert Blumer. Keempat tokoh ini melihat interaksi simbolik dari perspektif sosial. Dasar dari teori interaksionisme simbolik adalah teori behaviorisme sosial, yang memusatkan diri pada interaksi alami yang terjadi antara individu dalam masyarakat dan masyarakat dengan individu. Interaksi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Simbol- simbol ini meliputi gerak tubuh antara lain; suara atau vokal, gerakan fisik, ekspresi tubuh atau bahasa tubuh, yang dilakukan dengan sadar. Ketika individu melakukan interaksi dengan individu lain secara sadar, maka interaksi ini disebut interaksi simbolik.<sup>13</sup>

Interaksi agama sering menjadi penghubung antara masyarakat, karena dalam agama islam silaturahmi dan membantu sesama umat itu adalah hal yang wajib. Mengingat masalah narkoba ini sering menutup seseorang untuk berinteraksi selain kelompok mereka. Hal ini, berdampak pada lingkungan atau kelompok mereka.

---

<sup>13</sup> Derung, Teresia Noiman, *Interaksionisme simbolik dalam kehidupan bermasyarakat*, (SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral 2.1, 2017), hal.118-131.

Bahasa Aceh digunakan di kampung-kampung yang mayoritas besuku Aceh. Mereka berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut disetiap kegiatan atau aktivitas sehari-hari mereka. Bahkan bahasa Aceh menjadi bahasa icon bangsa Aceh. Walaupun ada beberapa daerah yang tidak menggunakan bahasa aceh, kerana mereka menggunakan bahasa suku mereka masing-masing. Di Kampung Lam Raya, mayoritas atau 100% masyarakatnya bersuku Aceh, otomatis mereka menggunakan bahasa Aceh dalam kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan.

Kegiatan Agama dan budaya sangat melekat di Aceh, semua kegiatan budaya pasti berhubungan dengan agama (Islam). Budaya di Aceh menjadi bahan silaturahmi bagi masyarakat. Setiap kegiatan budaya tidak pernah lepas dari unsur-unsur agama.

Norma sosial Aceh selalu mengikuti syariah, dan tidak boleh melanggar hukum Agama (Islam). Oleh karena itu masyarakat melarang penggunaan Narkoba karena Haram secara hukum Agama. Walaupun penyimpangan terus terjadi, akan tetapi hal ini sangat jarang dilakukan di tempat umum. Sebagian besar masyarakat menolak Narkoba di lingkungan mereka.

#### d. Teori Konstruksi Sosial

Asumsi dasar dari teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman dimana realitas merupakan hasil ciptaan manusia yang memiliki kemampuan kreatifitas melalui sudut pandangnya terhadap dunia sosial di lingkungannya. Kemudian, hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial yang dapat menghasilkan sebuah pemikiran,

hal ini sehingga mengingatkan ucapan Aristoteles yaitu “cogito ergo sum” yang berarti “saya berfikir karena itu saya ada”. Dan ucapan Aristoteles tentang sebuah pemikiran menjadikan dasar kuat bagi perkembangan gagasan konstruksi yang dibangun oleh setiap manusia dalam kehidupan masyarakat yang dapat di konstruksi secara terus menerus. Asumsi dasar teori lainnya yaitu dapat membdekan realitas dengan pengetahuan (epistimologi).<sup>14</sup>

Teori ini menjelaskan bahwa masyarakat terdiri dari konstruksi-konstruksi sosial yang dibuat oleh individu-individu dan kelompok-kelompok sosial. Konstruksi sosial ini dapat berupa norma, nilai, atau identitas sosial.

e. Teori Perubahan Sosial

Teori ini menjelaskan bahwa masyarakat dapat mengalami perubahan sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi, ekonomi, politik, atau budaya. Perubahan sosial ini dapat mempengaruhi struktur sosial dan individu-individu dalam masyarakat.

Sumber daya manusia (SDM), menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan sosial, tolak ukur SDM dibagi menjadi tiga, yaitu;(1) Ekonomi masyarakat. Golongan ekonomi masyarakat terbagi tiga, yaitu bawah, menengah dan atas. Penggolongan masyarakat secara ekonomi, karena perbedaan kelas ekonomi atau penghasilan, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup individu atau kelompok, menyebabkan lahirnya

---

<sup>14</sup> Lisda Romdani, *Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemi*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu,2021), politikISSN. 2442-6962Vol.10No.2

kelas kehidupan mereka berdasarkan aset atau penghasilan yang mereka dapat. Pak Sa'i mengatakan, dalam ilmu patologi sosial bahwa "manusia melakukan kejahatan untuk memenuhi kebutuhannya'atau karena nafsu. Memenuhi kebutuhan hidup, merupakan bagian dari proses ekonomi. Saat masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan secara *legal*, maka mereka akan melakukan apapun untuk memenuhinya. (2) Pendidikan. Tingkat pendidikan di suatu lingkungan masyarakat, biasanya memiliki pola yang sama. Karena mereka memandang sesuatu dalam perspektif yang tidak jauh berbeda. Kalau masyarakat, pasti mengerucut dalam satu kondisi. Kalau banyak yang berpendidikan, biasanya sedikit yang tidak berpendidikan atau sebaliknya. Hal ini menjadi suatu masalah yang masif, dan sangat sulit untuk diarahkan. Mengikuti pada pandangan pak Teuku Zuliyadi, bahwa ada suatu metode yang digunakan, yaitu metode fokus pada satu individu dan membuat dia berhasil karena pendidikan. Ini akan menjadi acuan di lingkungan masyarakat untuk lebih berminat ingin berpendidikan. (3) Kesehatan masyarakat. Sehat disini bukan hanya sehat fisik, tetapi juga sehat psikis. kesehatan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hampir setiap kampung memiliki Posyandu untuk menunjang kebutuhan kesehatan masyarakat. Fasilitas kesehatan di lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan, supaya kebutuhan masyarakat bisa secepat mungkin diberikan.

## 2. Kampung

Kampung/kam·pung/ kelompok rumah yang merupakan bagian kota (biasanya dihuni orang berpenghasilan rendah); 2 n desa; dusun; 3 n kesatuan

administrasi terkecil yang menempati wilayah tertentu, terletak di bawah kecamatan; 4 a terkebelakang (belum modern); berkaitan dengan kebiasaan di kampung; kolot; halaman daerah atau desa tempat kelahiran (KBBI).<sup>15</sup>

Kampung sangat identik dengan masyarakat adat yang mendiami suatu wilayah tertentu dan sudah jelas secara hukum kewilayahan secara Hukum Indonesia. Desa atau Kampung atau Gampong dalam bahasa Aceh, kebanyakan di Daerah-daerah atau kabupaten tepencil atau pinggir kota. Setiap kampung pasti memiliki keunikan tersendiri, mulai dari budaya atau pekerjaan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti letak geografis dan suku yang mendiami kampung tersebut.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa. Dalam Pasal 6 Ayat (2) menyebutkan bahwa: Rancangan Peraturan Desa yang telah disusun, wajib dikonsultasikan kepada masyarakat desa dan dapat dikonsultasikan kepada camat untuk mendapatkan masukan. Selanjutnya dalam ayat (3) nya menyebutkan bahwa: Rancangan Peraturan Desa yang dikonsultasikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diutamakan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat yang terkait langsung dengan substansi materi pengaturan. Dalam ayat (4) menyebutkan bahwa: Masukan dari masyarakat desa dan camat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan Pemerintah Desa untuk tindak lanjut proses penyusunan rancangan Peraturan Desa. Ayat (5) menentukan: Rancangan Peraturan Desa yang telah dikonsultasikan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disampaikan Kepala Desa kepada BPD

---

<sup>15</sup> <https://kbbi.web.id/kampung>

untuk dibahas dan disepakati bersama.<sup>16</sup> Desa diberikan anggaran atau dana desa untuk menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pengetahuan, kepercayaan, adat, hukum, moral, adat istiadat dan lain sebagainya yang merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh manusia sebagai salah satu bagian dari masyarakatnya yang disebut dengan kebudayaan itu sendiri. Kebudayaan adalah rasa yang merupakan hasil-hasil karya pikiran yang diiringi dengan jiwa serta nilai-nilai sosial yang ada dan melalui rahaniah masyarakat. Pada intinya kebudayaan dapat kerucutkan bahwa penciptaannya itu adalah dari hasil dari lingkungan sosialnya manusia berupa interaksi secara tidak langsung maupun langsung yang dilakukan oleh masing-masing individu. Yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai unsur yang memiliki suatu identitas yang dapat membedakan dengan kelompok masyarakat yang lainnya.<sup>17</sup> Kampung identik dengan wilayah dengan kelompok masyarakat yang memiliki budaya dan kepercayaan yang sama. Setiap kampung pasti memiliki karakter tersendiri, bahkan kampung ada yang memiliki julukan khusus akibat dari sejarah masa lalu atau faktor lainnya.

Kampung menjadi pemukiman masyarakat, istilah “permukiman” menurut Doxiadis (1967) dalam buku “*Ekistics: An Introduction to The Science of Human Settlements*. Science,” diartikan sebagai “Human Settlements” yaitu hunian untuk manusia, didalamnya termasuk pengertian mengenai hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan masyarakat

---

<sup>16</sup> Marhum, Umar, and Maja Meronda, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawosanggula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara*, (Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora 2.12, 2021), hal.141-149.

<sup>17</sup> Supriatna, Encup, *Pelestarian budaya lokal Kampung Naga sebagai perekat solidaritas sosial masyarakat*, (AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional 3.2, 2021), hal.44-45.

dan manusia dengan alam. Permukiman terdiri atas *the content* (isi) yaitu manusia dan *the container* (tempat fisik manusia tinggal yang meliputi elemen alam dan buatan manusia). Dua Unsur Permukiman yaitu Isi (manusia) dan Tempat (wadah) dapat dibagi menjadi lima elemen utama yang disebut lima elemen Ekistics.<sup>18</sup>

### 3. Narkoba

Narkoba atau Narkotika adalah bahan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi sistem syaraf seseorang. Narkoba membuat seseorang hilang kesadaran dalam jangka waktu yang singkat, bahkan banyak kasus membuat seseorang mengalami gangguan kejiwaan.

Secara etimologis, narkoba atau narkotika didasarkan pada kata Inggris "drug" atau "narcotics", yang berarti "peredam tidur dan nyeri". Obat primitif adalah obat-obatan atau obat bius dalam bahasa Yunani yang artinya obat perawatan karena kurangnya bukti. Obat berasal dari istilah "narkotika", yang memiliki arti untuk menghilangkan rasa nyeri dan menyebabkan pingsan (pusing), obat bius dan obat bius. Produk medis yang ditentukan oleh BNN. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Narkotika / Zat Berbahaya. Dengan kata lain, yang dicanangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Narkotika, singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Dalam dua kata ini, "narkotika" dan "narkotika" merujuk pada sekelompok senyawa yang biasanya berisiko membuat pengguna ketagihan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Lautetu, dkk, *Karakteristik permukiman masyarakat pada kawasan pesisir Kecamatan Bunaken*, (Spasial 6.1: 2019), hal.126-136.

<sup>19</sup> Mintawati, dkk, *Bahaya narkotika dan strategi penanggulangannya*, (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra 1.2, 2021), hal.62-68.

Narkoba memiliki beberapa jenis, yaitu ada Ganja (Dikenal juga istilah ganja, marijuna, pot, cimeng, Mary Jane, gele, grass, weed), Heroin (Dikenal juga istilah whitesmack, serbuk putih, medicine, obat, putau), Kokain (Dikenal juga istilah crack, daun koka, pasta koka), Shabu (Dikenal juga istilah Ice, ubas, methamphetamine, crista), Ecstasy (Dikenal juga istilah XTC, kancing, ineks, flash, flipper, hammer), Inhalants (Contoh : lem aica aibon, soulvent), Prescription Drugs (Contoh : Pil BK, Tramadol, Xanax, Sanadril) dan masih banyak jenis lainnya.<sup>20</sup>

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang ini.<sup>21</sup> Narkotika dibagi menjadi tiga golongan sebagai berikut;

a. Golongan I (Sangat Berbahaya):

Ciri-ciri: Daya adiktif sangat tinggi, tidak digunakan dalam pengobatan, potensi penyalahgunaan sangat tinggi. Contohnya, Ganja (Cannabis), Heroin (Diamorfin), Kokain (Cocain), Opium, Morfin.

b. Golongan II (Berpotensi Tinggi):

---

<sup>20</sup> Elisabet, Aelfi, et al, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya*, (Jurnal Multidisiplin Indonesia 1.3, 2022), hal.877-886.

<sup>21</sup> INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Ciri-ciri: Daya adiktif tinggi, digunakan dalam pengobatan sebagai pilihan terakhir, potensi penyalahgunaan tinggi. Contohnya, Morfin, Petidin, Fentanil (sering digunakan sebagai obat bius kuat di medis).

c. Golongan III (Berpotensi Ringan):

Ciri-ciri: Daya adiktif ringan, banyak digunakan dalam pengobatan. Contohnya, Kodein, Difenoksilat.

Secara psikologis, narkoba menyerang sistem saraf seseorang, yang dapat menimbulkan perilaku abnormal. Banyak kalangan menggunakan narkoba untuk mengurangi stress atau mengurangi beban pikiran yang mereka alami. Akan tetapi dampak setelah penggunaan jangka panjang bisa menimbulkan kecanduan dan bahkan seseorang bisa mengalami gangguan jiwa yang membuat penggunaannya dalam kondisi yang tidak normal atau dalam gangguan jiwa.

Gangguan jiwa yang ditimbulkan bermacam-macam, ada yang sampai menjadi gila tetapi banyak juga yang dalam kondisi yang baik-baik saja. Tetapi penggunaan narkoba pasti memberikan dampak buruk yang signifikan, meskipun beberapa orang mengaku narkoba tersebut tidak bisa mempengaruhi kehidupannya.

Narkoba banyak memakan korban pada usia remaja, karena secara imunitas fisik dan psikis pada anak-anak dan remaja, masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Korban penyalahgunaan yang ada di semua tempat rehabilitas, didominasi oleh usia remaja. Pada usia remaja seseorang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sampai mereka masuk kedalam dunia narkoba. Rata-rata dari pengguna narkoba pada usia remaja, mereka

melakukan hal tersebut dengan alasan coba-coba atau merasa hebat di kalangan mereka.

Sebagian kampung di Aceh, banyak melakukan praktek peredaran dan penggunaan Narkoba, otomatis anak-anak yang hidup dilingkungan tersebut sangat berpotensi menggunakan narkoba. Orang-orang yang dewasa memberikan peluang untuk mereka menggunakan barang tersebut dengan iming-iming kenikmatan hidup. Padahal hal tersebut sudah jelas-jelas kan merusak kehidupan mereka di masa depan. Banyak efek buruk yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba, seperti malas sekolah, kenakalan yang ekstrim, perkelahian dan lainnya.

Di Aceh kebanyakan jenis narkoba yang tersebar adalah Ganja dan Sabu-sabu, walaupun ada beberapa jenis lain yang tersebar di masyarakat. Aceh adalah salah satu wilayah yang menjadi penghasil Ganja yang sudah berlangsung sangat lama, bahkan orang luar Aceh sering menanyakan Ganja pada orang Aceh yang merantau keluar. Aceh secara letak geografis sangat berpotensi menjadi wilayah transaksi narkoba dari Thailand dan Malaysia. Karena pengaruh dua alasan tersebut, Aceh masuk dalam daftar zona merah narkoba. Masyarakat di Aceh pasti pernah dengar tentang Ganja, karena tumbuhan tersebut di beberapa wilayah masih dibudidayakan.

Ganja dan Sabu-sabu yang tersebar dilingkungan masyarakat, tepatnya di Aceh, ada beberapa tipe yang di bedakan berdasarkan sumber dan jenis yang bisa dibedakan secara spesifik. Ganja ada yang tumbuh besar atau tinggi dan ada juga yang kecil atau pendek. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan ini, seperti tempat tanam (lahan) dan jenis bibit. Sabu-sabu yang

tersebar di lingkungan Aceh ada dua tipe, yang bisa dibedakan ke dua warna, sabu-sabu yang dari Thailand lebih kuning dan sabu-sabu yang dari Cina lebih putih atau bersih.

Menurut pengakuan seseorang pengguna, perbedaan narkoba tersebut juga bisa dibedakan berdasarkan rasa atau efek yang ditimbulkan setelah penggunaan atau pemakaian narkoba tersebut. Secara umum efek psikologis yang ditimbulkan juga menjadi penanda kualitas barang tersebut. Efek psikologis yang semakin buruk akan dianggap lebih berkualitas, karena itu menjadi acuan kualitas pada penggunaan barang tersebut.

Pengguna narkoba kebanyakan dari kalangan usia yang seharusnya melaukukan hal-hal yang lebih positif, tapi mereka lebih memilih melakukan penyimpangan. Dari data diperoleh dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (Ditjenpas) Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) mencatat, jumlah penghuni lembaga pemasyarakatan (lapas) dengan tindak pidana khusus sebanyak 151.303 orang per Agustus 2021. Dari jumlah itu, sebanyak 145.413 orang atau 96% merupakan narapidana kasus narkoba. Data terbaru yang dikutip dari salah satu sumber, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengungkap data jumlah pengguna narkoba di Indonesia saat ini diperkirakan mencapai 3,3 juta yang didominasi masyarakat usia produktif antara 15-49 tahun.<sup>22</sup>

Berikut beberapa teori tentang narkoba yang mempengaruhi penggunaan atau peredaran narkoba di lingkungan masyarakat;

a. Teori Ketergantungan

---

<sup>22</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250506152151-12-1226366/bnn-perkiraan-ada-33-juta-pengguna-narkoba-di-indonesia>.

Teori ini menjelaskan bahwa narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis pada penggunaannya. Ketergantungan ini dapat menyebabkan pengguna mengalami gejala putus obat jika tidak menggunakan narkoba. Kandungan zat adiktif yang membuat seseorang ketergantungan, dan tidak bisa melakukan aktivitas kehidupan dengan normal. Beberapa kasus pengguna, mereka mengalami gejala tertentu jika tidak menggunakan narkoba dan biasanya telah menggunakan narkoba tertentu dalam waktu yang lama.

b. Teori Pengaruh Lingkungan

Teori ini menjelaskan bahwa lingkungan sekitar dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan narkoba. Faktor-faktor seperti teman, keluarga, dan komunitas dapat berperan dalam mempengaruhi perilaku penggunaan narkoba. Menurut ilmu sosiologi, lingkungan berdampak 80% terhadap kehidupan seseorang atau individu. Hal ini juga diperkuat dengan sabda Rasulullah Saw;

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ

وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمَسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمَسْكِ إِذَا أَنْ يُخْذِيكَ وَإِذَا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِذَا

أَنْ تَبَدَّ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِذَا أَنْ يُخْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِذَا أَنْ تَبَدَّ مِنْهُ رِيحًا حَسِيئَةً

. Dari Abu Musa Al-Asy'ari radhiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Perumpamaan teman duduk yang saleh dan teman duduk yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. Penjual

minyak wangi, bisa jadi dia memberimu (minyak wangi), atau kamu membeli darinya, atau kamu mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi dia membakar pakaianmu, atau kamu mendapatkan bau yang tidak sedap darinya." (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>23</sup>

Dalam surah Al-kahf ayat 20;

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ، وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا، وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرْطًا ۝ ٢٨

Artinya: "Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas."(Q.S. Al-Kahf ayat 28).

### c. Teori Biologis

Teori ini menjelaskan bahwa faktor biologis seperti genetik dan kimiawi otak dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan narkoba. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara genetik dan risiko ketergantungan narkoba. Orangtua menurunkan genetik pada anak-anaknya, dan hal ini bisa

---

<sup>23</sup> <https://sunnah.com/muslim/45/95>

mempengaruhi genetik yang diturunkan dari orangtua. Bukan hanya sekedar genetik kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya, kerana orangtua adalah guru pertama bagi individu untuk menjalani kehidupannya.

d. Teori Psikologis

Teori ini menjelaskan bahwa faktor psikologis seperti stres, depresi, dan kecemasan dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan narkoba. Narkoba dapat digunakan sebagai cara untuk mengatasi masalah psikologis tersebut. Ada anggapan bahwa, narkoba bisa meringankan stres seseorang, hal ini memang benar adanya. Akan tetapi bahaya yang ditimbulkan setelah penggunaan bisa menimbulkan efek yang sangat buruk, seperti hilangnya kontrol atas diri.

e. Teori kontrol sosial

Suatu teori, tentang penyimpangan yang disebabkan oleh kekosongan pengawasan atau pengendalian dalam lingkungan sosial<sup>24</sup>. Teori ini menjelaskan bahwa faktor sosial seperti norma, nilai, dan struktur sosial dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan narkoba. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara norma sosial dan perilaku penggunaan narkoba. Lingkungan tempat tinggal seseorang bisa berdampak buruk jika, lingkungan tersebut masih banyak pelaku penyalahgunaan Narkoba.

---

<sup>24</sup> Puguh Sunoto, dkk, *Ketahanan sosial dan pengaruhnya terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja: Perspektif teori kontrol sosial Travis Hirschi*, (Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional 6.1, 2023), hal.3.

Anak-anak yang seharusnya tidak bisa mengakses sumber narkoba jika mereka tidak dibantu atau diberi oleh orang yang lebih dewasa. Potensi untuk melakukan penyimpangan akan lebih besar dibanding anak-anak yang tinggal dilingkungan yang sesuai norma.

Secara umum setiap individu, cenderung melakukan apa yang sering dilihat. Kebanyakan orang mengetahui bahwa narkoba adalah barang ilegal, akan tetapi karena rasa ingin tahu manusia membuat individu atau kelompok tersebut ingin melakukan hal tersebut. Penyalahgunaan narkoba akibat dari lingkungan yang buruk (banyak pelaku pengguna narkoba) akan menambah peluang bagi anak-anak atau remaja menggunakan barang ilegal tersebut.

#### 4. Program Kampung bebas Narkoba

Fenomena penyalahgunaan narkoba adalah masalah kompleks yang menggerogoti berbagai lapisan masyarakat, tak terkecuali hingga ke pelosok desa. Menyadari urgensi ini, Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia menggulirkan sebuah inisiatif strategis yang dikenal dengan nama "Kampung Bebas Narkoba" atau kerap disebut "Desa Bersinar (Bersih Narkoba)". Program ini bukan sekedar label, melainkan sebuah upaya kolaboratif dan holistik untuk membentengi masyarakat dari jerat narkoba, dimulai dari unit sosial terkecil: desa atau kelurahan.

Dengan maksud mendukung program pemerintah di bidang penanggulangan penyebaran obat-obatan terlarang maka perlu adanya upaya dari masyarakat baik secara individu ataupun institusi mengadakan sosialisasi bahaya narkoba dan obat-obatan berbahaya di kalangan anak-anak muda

generasi bangsa. Dengan terciptanya lingkungan yang bersih dan masyarakat sehat jauh dari narkoba maka diupayakan akan mempengaruhi nilai investasi jangka panjang kota karawang yang pada akhirnya untuk membeli produk lokal dan secara berangsur menaikkan kesejahteraan masyarakat.<sup>25</sup>

Penanggulangan Narkoba Oleh Masyarakat Sekolah menyatakan bahwa, penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan berbagai resiko, baik secara hukum, medis maupun psikososial sebagai berikut:

- a. Secara hukum, risiko penyalahgunaan narkoba akan dikenakan sanksi pidana sebagaimana telah diatur dalam Pasal 78, Pasal 79, Pasal 81 dan Pasal 82 UU No.22 tahun 1997 Tentang Narkotika.
- b. Secara medis penyalahgunaan narkoba juga akan menghambat sistem saraf dan melemahkan daya ingat, menurunkan kualitas berfikir, merusak organ vital seperti: ginjal, hati, jantung, paru-paru, dan sumsum tulang, bisa terjangkit hepatitis, HIV/AIDS, bahkan bisa menyebabkan kematian jika over dosis.
- c. Secara psikososial penyalahgunaan narkoba akan mengubah seseorang menjadi pemurung, pemaarah, mudah cemas, depresi, paranoid, dan mengalami gangguan jiwa, menimbulkan sikap masa bodoh, tidak peduli dengan norma masyarakat, hukum, dan agama, serta dapat mendorong seseorang melakukan tindakan kriminal.

Guna lebih mengefektifkan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2019 tentang Narkoba pada dasarnya

---

<sup>25</sup> Ibid, Hlm 8

telah mengatur peran serta masyarakat dalam usaha pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkotika dan Prekursor Narkotika termasuk pemberian penghargaan bagi anggota masyarakat yang berjasa dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkotika dan Prekursor Narkotika. Penghargaan tersebut diberikan kepada penegak hukum dan masyarakat yang telah berjasa dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (Mahardika, 2022).<sup>26</sup>

Program kampung bebas narkoba diluncurkan oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) dan bekerjasama dengan polri, sebagai lembaga keamanan negara ini. Program yang diharapkan bisa mengurangi masalah narkoba atau narkotika di lingkungan masyarakat Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk mencegah peredaran dan penggunaan Narkoba, sudah dilakukan berbagai metode termasuk salah satunya kampung bebas narkoba. Walaupun faktanya narkoba di Indonesia masih dalam zona merah. Penyebab utama peredaran narkoba, diduga masih banyak oknum yang bekerjasama dengan pihak yang berkewajiban BNN dan POLRI. Perspektif ini bukan tanpa dasar, bukti kuat adanya oknum polisi yang tertangkap menjadi pelaku pengedar atau pengguna narkoba. Dan sudah menjadi rahasia umum dikalangan pengedar atau pengguna narkoba, adanya bantuan dari oknum POLRI atau TNI yang melindungi peredaran narkoba di Indonesia. Adanya sebuah isu, menyatakan bahwa, setiap bulan para pengedar narkoba (bos)

---

<sup>26</sup> Hamid, Abdul, et al, *Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Peredaran Gelap Dan Penyalahgunaan Narkotika Di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat*, (Prosiding PEPADU 5.1, 2023), hal.334-341.

menyetor uang suap, supaya mereka tetap bisa menjalankan bisnis ilegal yang mereka jalankan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Fokus dan Ruang Lingkup**

Penelitian ini berfokus pada konsep kampung bebas narkoba di Gampong Lam Raya, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Dalam konsep kampung bebas narkoba yang pasti memiliki tujuan dan alasan yang jelas, hal ini bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi. Konsep memberantas narkoba dan metode apa saja yang telah digunakan atau sedang berjalan di kampung tersebut. Upaya kesejahteraan sosial apa saja yang telah diimplementasikan di kampung tersebut dan hasil yang telah tercapai sejak kampung tersebut dijadikan wilayah bebas narkoba.

##### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Kualitatif, biasanya dapat mengungkap penyebab fenomena terjadi termasuk kronologi dan proses terjadinya suatu fenomena tersebut.<sup>27</sup> Fenomena kampung bebas narkoba sangat relevan dengan jenis penelitian kualitatif, karena penyimpangan yang tidak bisa diukur. Pengguna dan pengedar memiliki tujuan yang berbeda termasuk alasan personal mereka untuk melakukan penyimpangan tersebut. Fenomena narkoba pada masyarakat, biasanya dilakukan pencegahan dan pemberantasan. Penelitian tentang narkoba tidak akan pernah habis, karena penyimpangan ini sudah terjadi dari dulu sampai sekarang dan belum menemui titik temu. Masih banyak masyarakat yang terjerumus, untuk menggunakan atau mengedarkan narkoba.

---

<sup>27</sup> Sarosa, Samiaji, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Pt Kanisius, 2021)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sistematis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus digunakan untuk mengkaji atau `meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna segi kualitas dari fenomena yang diamati, dan penelitian ini bersifat realistis subyektif dengan menggunakan perspektif fenomenologis Maxwell (2015:91).

Penelitian Kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.<sup>28</sup> Mengingat penelitian ini merujuk pada konsep kampung bebas narkoba, wawancara dan obsevasi lapangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui informasi yang terjadi di lapangan. Fokus dari penelitian ini, mendapatkan imformasi tentang konsep kampung bebas narkoba di kampung Lam Raya.

Ada beberapa pihak mengatakan bahwa, dasar kampung tersebut dijadikan kampung bebas Narkoba, karena dulu di daerah tersebut menjadi tempat yang rawan narkoba. Apakah setelah kampung tersebut dijadikan sebagai kampung bebas narkoba apakah berhasil atau masih sama seperti dulu? Untuk mengetahui hal tersebut, hasil penelitian menggunakan menggunakan metode kualitatif akan di ditulis di hasil penelitian.

---

<sup>28</sup> Ramdhan, Muhammad, *Metode penelitian*, (Cipta Media Nusantara, 2021)

Aceh menjadi salah satu wilayah penghasil Ganja, hal ini sudah berlangsung dari dulu sampai sekarang. Masyarakat di Aceh sangat sering mendengar bahkan sebagian paham tentang Ganja. Perilaku ini di beberapa wilayah sudah menjadi kebiasaan yang biasa terjadi. Bahkan ada yang menganggap bahwa Ganja adalah tanaman herbal yang berkhasiat. Di kampung atau Gampong Lam Raya, kecamatan Montasik, praktik penyalahgunaan narkotika jenis Ganja sudah menjadi tempat atau wilayah yang cukup terkenal tempat penyalahgunaan Narkoba. Dengan mayoritas atau mungkin 100% masyarakatnya beragama Islam, tentu penyalahgunaan Narkoba adalah perilaku yang dilarang (haram). Hal ini juga menambah peluang untuk mengetahui informasi yang ingin diteliti.

Pendekatan yang bisa digunakan untuk meneliti tentang konsep kampung bebas Narkoba yaitu:

1. Fenomenologi adalah suatu gejala atau tingkah laku yang hendak diselidiki itu haruslah gejala yang murni atau asli.<sup>29</sup> Masyarakat di kampung tersebut, mendukung atau tidak program ini.
2. *Grounded Theory* adalah teori yang diperoleh dari hasil pemikiran induktif dalam suatu penelitian tentang fenomena yang ada. *Grounded theory* ini ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan melalui pengumpulan data secara sistematis dan analisis data yang terkait dengan fenomena tersebut<sup>30</sup>. Oleh karena itu, kumpulan data, analisis dan teori saling mempengaruhi satu sama lain saran atau solusi, dengan menganalisa dari data yang dikumpulkan.

---

<sup>29</sup> Zulkarnain, Awaluddin, *Fenomenologi terhadap Kalangan Pemuda Penyalahgunaan Narkoba di Perumnas Wekke'e* (Kota Parepare: Diss. IAIN Parepare, 2020.) hal.17

<sup>30</sup> Oktaria, dkk, *Grounded theory*, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer 3, no. 01 (2023): 40-49.

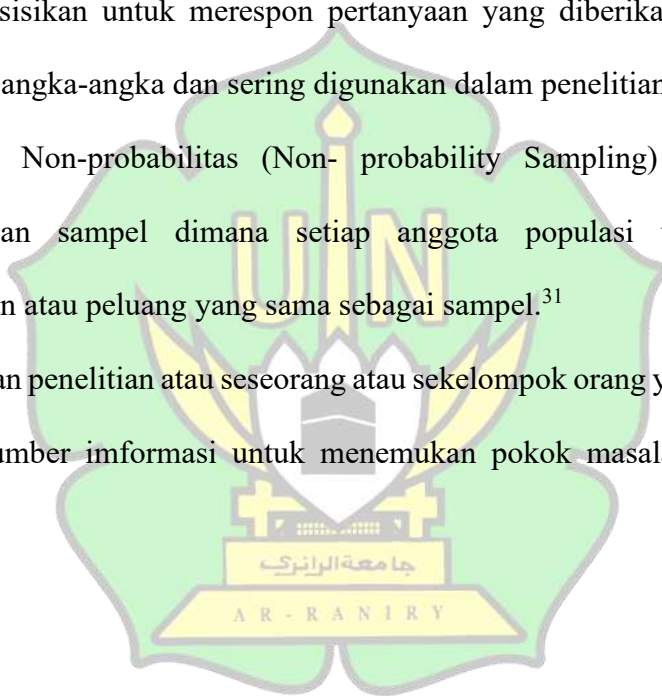
3. Studi Kasus: kasus umum yang terjadi dilingkungan masyarakat.
4. Studi Naratif: perubahan yang dirasakan oleh masyarakat.

### C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang atau kelompok yang diposisikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan pertanyaan untuk memenuhi informasi yang ingin diketahui oleh peneliti, sedang responden adalah orang atau kelompok yang diposisikan untuk merespon pertanyaan yang diberikan dan biasanya berbentuk angka-angka dan sering digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Sampel Non-probabilitas (Non- probability Sampling) adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel.<sup>31</sup>

Informan penelitian atau seseorang atau sekelompok orang yang diposisikan sebagai sumber informasi untuk menemukan pokok masalah dalam suatu penelitian:



---

<sup>31</sup>Septiani, dkk, *Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual*, (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). (Jurnal Teknologi Dan Open Source 3.1, 2020), hal. 131-143.

No	Infoman	jumlah	Keterangan
1	Geuchik	1	Pemimpin sebuah kampung
2	Sekdes	1	Tempat arsip data kampung.
3	Imam Meunasah	1	Sudut pandang norma agama.
4	Masyarakat (orang tua)	2	Dampak Implementasi program
5	Tokoh Perempuan	1	Perwakilan dari seorang Ibu
6	Ketua Pemuda	1	Perwakilan pemuda
7	Tuha Peut	1	Paham norma setempat
8	Perwakilan Polsek	1	Sudut pandang polri

Tabel 3.0. Informan utama

*Tabel 1 Sampel Informan*

#### D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data-data yang ada di lapangan.<sup>32</sup>Teknik-teknik yang digunakan sebagai berikut;

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan penelitian ini nantinya. Denzim mendefinisikan wawancara sebagai percakapan face to face (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black dan champion, 1976). Wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan

<sup>32</sup> Ramdhan, Muhammad, *Metode penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)

informasi (dari salah satu pihak)<sup>33</sup>. Komunikasi verbal atau komunikasi langsung (berbicara) atau menggunakan media Hp (Hand Phone) menggunakan internet untuk menghemat waktu dan lebih *Fleksibel*.

Proses wawancara ini akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan yang akan ditanyakan kepada informan. Informan yang terlibat tentunya masyarakat gampong dan pemerintah atau lembaga terkait, supaya informasi yang diperlukan akan lebih akurat sesuai dengan keadaan lapang. Informan yang dibutuhkan tentunya akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Informan akan dibatasi mengikuit fokus penelitian yang akan dilakukan selama proses penelitian. Wawancara merupakan metode utama dalam proses penelitian kualitatif, karena adanya interaksi komunikasi yang harus dilakukan untuk memenuhi syarat penelitian.

## 2. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah proses mengumpulkan informasi dengan cara mengamati, menganalisis perilaku, lokasi, dan waktu, untuk melengkap kebenaran tentang apa yang telah didapat dari narasumber. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik biladibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>34</sup>Dalam proses

---

<sup>33</sup> Fadhallah. *Wawancara*. (Jakarta: Unj Press, 2021) hal 1

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.145

pengamatan lapangan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang ada yang ada dilapangan.

Observasi dilakukan untuk mengamati kebiasaan yang memicu kampung tersebut sebagai zona merah narkoba. Upaya penanggulangan masalah tersebut biasanya diatandai dengan spanduk atau dijadikan kampung tersebut menjadi wilayah binaan BNN atau Polri. Semua masyarakat pasti mengetahui diwilayah tersebut menjadi wilayah dengan status zona merah. Hal ini bisa diletahui dengan berkomunikasi atau sekedar berinteraksi dengan masyarakat disana.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>35</sup>

Dokumen data penduduk, data pendidikan terakhir, pekerjaan dan lainnya. Dokumen tentang pelaku dan korban penyalahgunaan narkoba. Dokumen tersebut menjadi sangat penting karena KBN, pasti masuk dalam zona merah narkoba. Data pengedar dan pengguna menjadi tolak ukur kampung tersebut dijadikan kampung bebas narkoba dan jenis narkoba apa yang banyak digunakan di wilayah tersebut. Data lama dan terbaru menjadi bagian penting, untuk mengukur apakah upaya untuk membebaskan kampung tersebut ada dampak positif atau negatif. Data-data kejahatan

---

<sup>35</sup> Komalasari, dkk, Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor, (Bogor: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya SINKRON 1.2, 2023), hal. 85.

belum tentu ada atau tidak disimpan, mengingat ini adalah sesuatu yang tabu.

#### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam peneltisn kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumlan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, sampai data yang diperoleh diaanggap kredibel.<sup>36</sup>Teknik pengolahan dan analisis data, setelah pengumpulan data yang diperlukan. Data diolah menjadi kerangka informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Pengambilan kesimpulan akan dilakukan saat data yang dibutuhkan sudah didapatkan, untuk menjawab masalah dari penelitian ini.

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Data diproses menggunakan metode yang disesuaikan mengikuti pola pada tema dalam penelitian, yang berjalan dalam waktu dan kondisi yang berbeda-beda. Dan akan terus berlanjut ke pengolahan data dibuat kesimpulan.

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.246

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian tentang, Konsep Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya, Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merujuk ke suatu objek Desa atau Gampong dalam bahasa Aceh. Objek penelitian yang berada di wilayah administrasi Kabupaten Aceh besar Kecamatan Montasik.

Gampong Lam Raya masuk dalam program Kampung bebas Narkoba yang diresmikan tanggal 25 Oktober 2024. Program ini ditujukan ke gampong Lam Raya karena wilayah tersebut masuk dalam daftar zona merah Narkoba. Yang diiniasi oleh kepala BNN ( Badan Narkotika Nasional) dan salah satu Masyarakat gampong Lam Raya. Pejelasan gambaran gampong Lam Raya akan dijelaskan di bawah ini;

#### 1. Gampong Lamraya

Gampong Lamraya, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Gampong Lam Raya berada di antara Gampong Montasik, Lamme Garot, Lam Seugom, Piyeung, Bira Cot dan Bira Lhok. Sebuah kampung yang terbentuk secara alami oleh kelompok masyarakat yang dikelilingi hamparan sawah.

Gambar, Peta Gampong Lam Raya, dengan luas wilayah 2,82 km:



*Gambar 1, Gambar dari Peta Google Maps*

Tabel, Batas Gampong Lamraya berdasarkan arah kompas dari google maps

Arah Kompas	Nama Gampong
Batas Utara	Cot Seunong
Batas Selatan	Weu Krueng
Batas Timur	Seubam Lhok
Batas Barat	Lam Bada

*Tabel 2, Batas wilayah berdasarkan arah kompas*

Gampong Lam Raya adalah wilayah pedesaan yang tidak jauh dari Kota Banda Aceh, yang berada di tengah-tengah persawahan. Padi menjadi komoditi utama yang ditanam di sekitar atau wilayah gampong, dengan siklus tanam tiga (3) kali dalam setahun. Di perkarangan rumah warga ada berbagai jenis tanaman yang umum di tanam diperkarangan rumah. Tanaman tersebut kebanyakan dipakai untuk kebutuhan sehari-hari.

Kawasan tersebut sangat dekat dengan Bandara Sultan Iskandar Muda. Di wilayah tersebut berdekatan dengan beberapa pesantren/dayah. Akses pendidikan keagamaan sangat mudah diakses oleh anak-anak gampong. Dengan jumlah 100% penduduk muslim atau beragama Islam, tentu ini menjadi benteng pertahanan utama untuk masyarakat paham aturan agama.

a. Tingkat pendidikan

Mayoritas anak-anak di Gampong Lam Raya belajar ke sekolah, pada sore hari mereka belajar keagamaan (ngaji) dengan orang-orang paham pengetahuan agama di Meunasah. Masuk pesantren dan SMP/Mts dan lanjut SMA/MAN dan ada yang masuk pesantren. Meskipun belajar di sekolah konvensional dan Negeri, nilai-nilai agama masih sangat melekat pada masyarakat Aceh.

### Tingkat Pendidikan Gampong Lam Raya

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	99 %
SMP	95 %
SMA	90 %
S1	9 Orang
S2	7 Orang
S3	1 Orang

*Tabel 3, Tingkat Pendidikan*

Pendidikan formal dan nonformal, selalu diberikan pada anak-anak gampong Lam Raya. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya terjadi di sekolah, tapi juga diberikan di sore hari. Kegiatan mengaji di meunasah, aktif dilakukan. Anak-anak yang ikut belajar/ngaji sepulang sekolah, mereka terlihat cukup antusias mengikuti arahan ustadzah atau guru ngaji mereka.

Orangtua tumbuh dikondisi konflik Aceh, dan banyak mengalami masalah yang tidak mendukung pendidikan mereka. Tapi mayoritas remaja Gampong Lam Raya sudah mendapatkan pendidikan sampai setara SMA. Ada beberapa yang memang tidak melanjutkan pendidikan formal, dengan alasan yang tidak begitu diketahui. Ada 1 remaja dikatakan seseorang pemuda, bahwa remaja tersebut sudah menggunakan narkoba dan suka mencuri, sampai putus sekolah.

Nilai-nilai moral agama tetap mereka terapkan, karena sudah melekat pada budaya dan jiwa mereka. Masyarakat sangat menyadari ilmu-ilmu agama sangat penting untuk kehidupan dunia dan akhirat. Ini didukung dengan akses pesantren. Anak-anak di gampong belajar di sekolah sekitar gampong, jarak antara akses pendidikan yang mudah dijangkau anak-anak Gampong Lam Raya. Akses yang sangat mudah untuk mendapatkan pendidikan formal, akan mendukung tingkat kualitas anak-anak gampong untuk kehidupan dimasa dewasa mereka nanti.

Dayah terdekat dari gampong Lam Raya yaitu Dayah Latansa Zikrallah. Tapi dayah yang ada kecamatan Blang Bintang jauh lebih banyak, karena Gampong Lam Raya berada tidak jauh dari Kecamatan Blang Bintang. Punya akses yang hanya hitungan menit jika ingin ke Dayah/Pesantren.

b. Pekerjaan

Di gampong Lam Raya pekerjaan utama mayoritas masyarakat adalah Petani. Pekerjaan lain seperti, ASN dan Polri dan wiraswasta/UMKM. Masyarakat tergolong didominasi oleh masyarakat kelas menengah ke bawah.

Pekerjaan Masyarakat Gampong Lam Raya

Pekerjaan	Persentase
Petani	80 % dan mayoritas berkebun
ASN	15 % (guru, polisi dan lainnya)
Wiraswasta/UMKM	2 UMKM, sekitar 5%

*Tabel 4, Pekerjaan Masyarakat*

Meskipun ada sebagian masyarakat bekerja sebagai ASN, mayoritas memiliki lahan perkebunan. Yang masih digarap secara aktif, karena didukung lokasi gampong yang memang dalam kawasan pertanian.

Remaja di gampong juga ada yang bekerja untuk memelihara ternak sapi, yang bekerjasama dengan seseorang dengan sistem bagi hasil. Ternak sapi di gampong sangat didukung dengan kondisi alam dan akses untuk pakan ternak. Di musim setelah panen, sering terlihat sapi-sapi di sawah-sawah masyarakat. Pada umumnya memang dipelihara di kandang yang dibuat khusus dengan sistem tergolong masih Tradisional.

Remaja yang sudah cukup umur, masih membantu kegiatan orangtua mereka. Mereka membantu membajak sawah dan memelihara ternak. Bukan kasus eksploitasi anak, ini hanya kegiatan menunjang kebutuhan manusia dan skill dalam melakukan pekerjaan dewasa.

Dengan status pilihan pekerjaan yang sangat sempit, menjadi salah satu faktor yang mungkin mendasari untuk menjadi pebisnis ilegal, yaitu menjual Narkoba. Menjadi penjual atau pengedar Narkoba semata-mata

karena alasan penghasilan, sekaligus menjadi menjadi alternatif yang tidak harus memiliki keahlian yang spesifik.

c. Jumlah Penduduk

Gampong Lam Raya, di huni oleh mayoritas suku Aceh dan beberapa suku lainnya, mereka hidup rukun dalam kehidupan bersosial. Dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa aceh dan kebudayaan yang ada di Aceh. Budaya ramah atau menegur sapa yang diterapkan sudah melekat di kebiasaan mereka.

Jumlah penduduk Gampong Lam Raya:

Laki-laki	Perempuan	Jumlah total
226	219	445

*Tabel 5, Jumlah Penduduk dari data BPS, tahun 2024*

Budaya yang monoton karena mayoritas ada hubungan kekeluargaan, juga memberikan dampak positif sekaligus negatif. Positif dalam hal interaksi sesama, tapi negatif dalam struktur kebiasaan buruk dan kurang terbuka pada pandangan luar. Hal ini terjadi di hampir setiap kampung yang ada di Indonesia. Motivasi baik dan buruk berdasarkan lingkungan, tumbuh kembang manusia.

d. Geografis

Gampong Lam Raya terletak di daerah tropis, dan masuk dalam kawasan pulau sumatra. Gampong masuk dalam dataran rendah dan tidak ada gunung di wilayah gampong termasuk wilayah sekitar gampong. Dengan tanah yang landai memudahkan masyarakat dalam proses pertanian padi. Sistem irigasi sawah sudah sangat baik, hal ini didukung program dana Desa. Dana desa direalisasikan ke kebutuhan pertanian dan infrastruktur masyarakat.

Luas Wilayah Gampong Lam Raya:

Desa/Kelurahan/ Gampong	Luas Total Area (km <sup>2</sup> /sq.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
Lam Raya	0,58	1,18

Tabel 6, Luas wilayah Pemukiman Masyarakat

Tanah yang tergolong basah dan rendah, membuat banyak sumber air tanah. Gampong Lam Raya tidak jauh dari sumber air yaitu sungai atau dikenal dengan sebutan *Krueng* dalam bahasa aceh. Dan sistem irigasi yang cukup baik untuk kebutuhan pertanian.

2. Pemerintahan dan kehidupan Masyarakat Gampong Lamraya

Pemerintah Gampong Lam Raya, masuk dalam kategori yang baik, kerana mayoritas diisi oleh lulusan sarjana. Pengetahuan yang baik menjadi penunjang untuk struktur dan pengorganisasian guna mengoptimalkan kinerja dalam menjalankan pemerintahan.

a. Struktur pemerintahan Desa



Tabel 7, Struktur pemerintahan gampong

Keuchik sebagai pimpinan pemerintahan gampong, juga yang bertanggung jawab dalam program Kampung Bebas Narkoba di Gampong Lam Raya.

b. Fasilitas Gampong Lam Raya

Sarana dan prasarana untuk kepentingan pemerintahan dan masyarakat Gampong Lam Raya dalam menunjang kegiatan pemerintahan dan sosial masyarakat:

1) Meunasah gampong Lam Raya



*Gambar 2 Meunasah gampong Lam Raya*

Meunasah adalah tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam dan kegiatan budaya, juga berfungsi sebagai tempat musyawarah. Sore hari kegiatan ngaji atau belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan yang umum dilakukan di Meunasah;

Kegiatan di Meunasah Gampong Lam Raya

Kegiatan di Meunasah	Keterangan waktu
Salat	Sesuai waktu salat wajib
Ngaji, Untuk anak-anak	Sore hari
Maulid	Saat waktu peringatan Maulid, acara makan bersama.
Musyawahah gampong	Sesuai jadwal yang ditentukan.

*Tabel 8, Kegiatan di Meunasah*

## 2) Kantor Keuchik



*Gambar 3 Kantor Keuchik gampong Lam Raya*

Kantor Keuchik atau kantor kepala desa, difungsikan untuk menunjang kegiatan pemerintahan di gampong Lam Raya. Kantor yang berdekatan langsung dengan meunasah, membuat kantor ini jarang diaktifkan, karena masyarakat dan pemerintahan gampong lebih sering bermusyawarah di meunasah. Kantor ini lebih banyak dimanfaatkan sebagai arsip gampong dan sekaligus difungsikan sebagai posko sekretariat Kampung Bebas Narkoba. Penggabungan gedung atau sarana fasilitas bukan tanpa alasan. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, seperti kegunaan yang masih kurang aktif, karena ada alternatif yang lain dan faktor kebiasaan masyarakat yang lebih sering menggunakan meunasah sebagai fasilitas yang sering digunakan. Dua kantor dalam satu gedung, untuk menghemat biaya dalam kolaborasi pemerintahan dengan program dari luar gampong.

### 3) Posyandu



*Gambar 4 Posyandu gampong Lam Raya*

Posyandu sebagai tempat untuk kebutuhan kesehatan masyarakat kampung dan warga yang membutuhkan. Posyandu gampong Lam Raya tidak beroperasi aktif. Kebutuhan kesehatan masyarakat dilakukan di Meunasah setiap jadwal posyandu. Untuk berobat masyarakat bisa mengakses ke Puskesmas atau klinik terdekat.

### 4) Sekretariat Kampung bebas Narkoba



*Gambar 5 Posko sekretariat gampong Lam Raya*

Difungsikan untuk gedung atau posko untuk program bebas narkoba, juga salah salah bentuk realisasi program kampung bebas Narkoba. Yang diresmikan hari Jumat, tanggal 25/10/2024. Gedung yang sama untuk kantor keuchik.

c. Agama dan Norma Budaya

Masyarakat Gampong Lam Raya yang mayoritas beragama Islam dan bersuku Aceh dengan budaya yang tidak melanggar syariat. Masyarakat yang memang memegang teguh nilai-nilai budaya dan norma-norma yang berlaku dan sudah ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak pergi ke meunasah untuk mengaji (belajar membaca Al-Qur'an) dan pengetahuan agama lainnya. Secara sadar, mereka yang menajdi pengguna atau pengedar Narkoba mengetahui yang mereka lakukan salah dan melanggar hukum. Budaya kehidupan yang tidak pernah mengajarkan untuk melanggar syariat, perilaku buruk tidak semata-mata buta hukum, tapi dilakukan untuk hal yang memiliki alasan yang berbeda-beda.

d. Pekerjaan dan Hasil Pertanian

Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, hasil panen digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sebagian masyarakat ada yang menjadi ASN ( Dosen, Guru, dan Polri) dan ada UMKM yang menjual barang atau bahan untuk kebutuhan sehari-hari. Meskipun sebagian masyarakat bekerja sebagai ASN atau UMKM, tapi masyarakat tetap berkebun dan memiliki ternak. Hal ini di dukung oleh wilayah sekitar gampong, mayoritas lahan dan lahan perkebunan sawah ditanam disekitar pemukiman masyarakat, dengan siklus tanam tiga kali dalam setahun. Masyarakat juga memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing, bebek, ayam dan lainnya, yang menggunakan sistem semi tradisional. Jumlah lahan yang difungsikan sebagai lahan pertanian, selain dari pemukiman masyarakat, sekitar 70% luas wilayah gampong, dijadikan pertanian.

Hasil pertanian, digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar, karena sistem pertanian yang masih berskala tradisional. Bahkan mereka juga

membeli beras, yang dijual di UMKM. Bukti bahwa suplai beras yang mereka tanam tidak merata dan secara tidak langsung menyatakan tidak semua masyarakat memiliki lahan yang cukup. Selain padi, juga ditanam tanaman lain untuk menunjang kebutuhan sehari-hari.

e. Keamanan Sosial Masyarakat

Karena hubungan yang masih terikat hubungan kekeluargaan, konflik sesama masyarakat sangat jarang terjadi. Dikonfirmasi oleh beberapa narasumber, ada masyarakat yang sering melakukan pencurian barang dari rumah atau hasil pertanian. Masyarakat tidak benar-benar merasa aman, jika meninggalkan rumah dalam keadaan kosong, karena sudah sering terjadi kehilangan barang. Diduga kebiasaan mencuri, karena kebutuhan untuk membeli Narkoba.

Masyarakat selalu waspada pada oknum masyarakat yang diduga sering mencuri barang masyarakat. Kebiasaan mencuri belum tentu karena Narkoba, tapi banyak faktor yang mempengaruhinya seperti ekonomi. Secara umum, Gampong Lam Raya masih sangat aman untuk dikunjungi atau tinggal di wilayah tersebut. Karena secara garis besar, tingkat kriminalitas masih sangat jarang terjadi, bahkan hampir tidak ada. Kasus pencurian masih sangat rendah karena mereka masih bersaudara secara garis besar dan merasa memiliki ikatan yang sangat kuat.

f. Budaya dan Lingkungan

Budaya masyarakat sama seperti mayoritas wilayah di Aceh, yang diuraikan dibawah ini:

- 1) Maulid
- 2) Kenduri Blang
- 3) Pesta Nikah
- 4) Mendoakan dan menguburkan jika ada yang meninggal.
- 5) Acara maulid yang diselenggarakan di rumah pribadi dengan mengundang kerabat atau teman.

- 6) Acara Maulid di Gampong, diseleggarakan bergilir di setiap gampong, dengan mengundang sekitar 30 orang perwakilan dari gampong lain.
- 7) Dan budaya lainnya.

Nilai-nilai sosial yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan masih diterapkan di Gampong Lam Raya serta Kecamatan Montasik pada umumnya. Masyarakat masih menjunjung nilai-nilai kebersamaan guna menjalankan silaturahmi, dengan pemanfaatan budaya. Kebiasaan yang umum terjadi di Gampong Lam Raya, dalam kehidupan sosial masyarakatnya dalam hal yang negatif:

- a. Kebiasaan merokok pada usia dini, sekitar 65% anak laki-laki sudah mulai merokok.
- b. Nongkrong diwarung kopi, sambil merokok, menjadi contoh yang tidak bisa dihindari untuk tumbuh kembang anak.
- c. Pengguna yang diketahui masyarakat, tapi masih tidak terlalu dihiraukan.

Budaya yang buruk menjadi potensi penggunaan Narkoba, potensi terpapar penyalahgunaan Narkoba didukung oleh lingkungan. Bukan didukung secara terang-terangan, ini terjadi karena efek lingkungan yang mereka tempati. Reaksi lingkungan pada tumbuh dan berkembang manusia sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Peluang yang sangat mudah terhadap perilaku penggunaan Narkoba, didukung oleh suplai Narkoba di wilayah Montasik. Manusia secara umum pasti penasaran pada sesuatu yang ditutupi. Rasa penasaran terhadap Narkoba pasti terjadi, walaupun tidak semua anak akan mencoba kerana mengetahui narkoba berbahaya bagi kesehatan psikis dan fisik.

Dalam kasus ini perlu adanya pengawasan yang lebih ketat dari orangtua dan aparat keamanan. Kebiasaan penggunaan Narkoba bisa berhenti jika semua pihak bekerja sama. Tantangan muncul saat pelaku yang menggantungkan hidupnya pada bisnis ilegal ini. Hubungan antara masalah dan masalah ini, yang tidak bisa dilepaskan membuat beberapa masyarakat

melihat peluang dari bisnis Ganja. Ganja yang sudah ditanam dari dulu sampai sekarang. Ikatan masyarakat gampong dengan rokok sebagai gerbang penghubung bagi generasi muda untuk mencoba Narkoba. Kebiasaan merokok di usia dini, menjadi salah satu alasan, mengapa potensi penyebaran Narkoba di wilayah tersebut sangat sulit untuk dihentikan.

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang di Gampong Lam Raya Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar tentang Konsep Kampung Bebas Narkoba. Konsep Kampung Bebas Narkoba berfokus pada pemberantasan, pencegahan dan rehabilitasi Narkoba di suatu wilayah kampung. Perbedaan saat Implementasi program ini bisa mengarah ke beberapa aspek, termasuk peningkatan kesejahteraan dalam hal Ekonomi. Di beberapa kasus desa seperti kampung di Gayo Lues, fokus selain pemberantasan dan Rehabilitasi Narkoba, kampung tersebut menjadi kampung wisata, karena potensi wisata yang dimiliki di wilayah tersebut. Poin utama dan fokus kesejahteraan bisa berbeda-beda, berdasarkan potensi SDM dan SDA-nya.

Dalam program Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya, berfokus pada aspek Edukasi tentang bahaya Narkoba, Pemberantasan Narkoba dan Rehabilitasi Pengguna. Rehabilitasi pengguna yang sudah candu, diberikan secara gratis. Individu yang pernah di rehabilitasi di Gampog Lam Raya terdata menurut keuchik hanya 1 orang yang berstatus anak yatim. Pengedar yang sebelumnya sudah tertangkap 1(satu) orang, warga Gampong Lam Raya.

Penyediaan posko Kampung Bebas Narkoba berada di lokasi yang masuk dalam wilayah meunasah digabung dengan kantor Keuchik. Sekretariat Gampong bebas Narkoba diresmikan bersamaan dengan launching kampung bebas Narkoba. Pembahasan dan hasil penelitian dijelaskan di bawah ini, sebagai berikut;

### 1. Gampong Lam Raya dikategorikan sebagai Kampung Bebas Narkoba

Kampung bebas Narkoba merupakan inisiatif dari kepala BNN Aceh Besar yang dikonfirmasi langsung oleh Ibu Keuchik, dengan harapan upaya

ini bisa bermanfaat bagi masa depan anak. Program Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya diresmikan pada hari Jumat, 25 Oktober 2024, yang bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat Gampong Lam Raya. Program Kampung bebas Narkoba diusulkan di wilayah yang dikenal sebagai salah satu gampong yang rawan penggunaan dan peredaran narkoba. Hal ini, dilakukan karena hampir semua gampong yang ada dikecamatan Montasik masuk dalam zona merah narkoba. Program kampung bebas narkoba diusulkan untuk menanggulangi keresahan terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa masyarakat yang ada di kampung tersebut. Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya bersumber dari ide dan harapan, yaitu “*Adanya kepedulian dan adanya kesadaran*”<sup>37</sup>. Rasa kepedulian terhadap tempat kelahiran dan generasi muda gampong, membuat program ini ditetapkan di Gampong Lam Raya. Orangtua di gampong, sangat sadar dengan keadaan lingkungan yang mereka tinggali, peredaran dan penggunaan Narkoba sudah menjadi sesuatu yang sangat sering didengar. Kebiasaan orang luar gampong yang datang pada malam hari ke gampong mereka, dicurigai karena transaksi Narkoba. Gampong Lam Raya dikategorikan sebagai Kampung Bebas Narkoba, karena;

- a. Masyarakatnya ada yang menjadi Pengguna Narkoba.
- b. Masyarakatnya ada yang menjadi Penedar Narkoba.
- c. Efek buruk Narkoba, seperti mencuri yang dilakukan oleh beberapa oknum masyarakat.

Tiga alasannya utama diatas, membuat masyarakat, setuju terbentuknya upaya pemberantasan Narkoba di Gampong Lam Raya. Dari kesadaran salah satu masyarakat yang menyetujui program ini di Gampong Lam Raya. Tapi beliau paham betul, memberantas narkoba bukan perkara mudah apalagi dari kalangan masyarakat yang tidak memiliki kapasitas lebih untuk memberantas Narkoba. Memberantas Narkoba, bukan sesuatu hal yang mudah, mengingat ini salah satu masalah dunia yang belum bisa benar-benar

---

<sup>37</sup> Wawancara Perwakilan perempuan, selaku orangtua Gampong Lam Raya, pada tanggal 24 November 2025

diberantas. Kesadaran akan bahaya Narkoba jauh lebih penting daripada hanya sekedar diberikan hukuman. Mereka yang menjadi pelaku atau pengguna yang sudah menyelesaikan tahapan hukuman atau rehabilitasi, sering kali kembali pada kebiasaan yang sebelumnya mereka lakukan. Ada beberapa kasus yang membuktikan Narkoba di gampong tersebut beredar dan digunakan di wilayah tersebut;

- a. Rehabilitasi 1 (satu) pengguna Narkoba
- b. Penangkapan 1 (satu) pengedar Narkoba<sup>38</sup>

Kampung bebas narkoba, dalam konsep penerimaan secara umum, masyarakat masih hidup normal. Menurut salah satu sumber narasumber, keberlangsungan program berjalan dengan baik, tapi masih ada dugaan pengguna. Menariknya mereka yang menjadi korban, bisa mendapatkan rehabilitasi secara gratis. Rehabilitasi pengguna yang berstatus sebagai korban, dengan melaporkan untuk direhabilitasi. Rehabilitasi ada yang memang benar-benar berhenti, tapi ada juga yang menurut salah satu informan masih menggunakan narkoba itu kembali.

Faktor lingkungan menjadi salah satu alasan yang kuat, karena secara umum di wilayah tersebut untuk mendapatkan narkoba masih ada kemungkinan. Tetangga gampong, diduga lebih parah dibanding dengan gampong lam raya. Kesadaran dari diri seseorang untuk berhenti menggunakan narkoba menjadi kunci utama, supaya seseorang berhenti menggunakan narkoba. Mengingat wilayah tersebut sampai sekarang masih rawan dengan peredaran narkoba.

Masyarakat paham betul bahwa narkoba dilarang dalam agama, mereka juga mendidik anak-anak disana untuk tidak menggunakan narkoba. Tapi, ada hal yang menarik di Aceh pada umumnya, ganja dianggap bumbu masakan. Biji ganja dipakai untuk menambah cita rasa gurih pada makanan. Praktik penggunaan ganja sebagai bumbu masakan, sudah terjadi dari zaman dulu. Apalagi sebelum pelarangan resmi dan secara undang-undang ganja dianggap ilegal dan tergolong dalam narkotika tingkat I (satu) dalam

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak keuchik, selaku pemimpin Gampong Lam Raya, pada tanggal 21 oktober 2025.

undang-undang. Tapi sekarang praktik ini jarang terjadi, biasanya dilakukan oleh pengguna narkoba saja.

Mereka yang diduga menjadi pengguna, secara sosial masih dianggap baik. Karena secara komunikasi dan kegiatan gampong, mereka masih ikut berpartisipasi tanpa melakukan keributan secara brutal. Bahkan mereka sadar, yang mereka lakukan adalah perbuatan yang merugikan, tapi mereka kecanduan dan katanya tidak bisa berhenti menggunakan barang tersebut. Saat, mereka menggunakan mereka tidak secara langsung mengajak orang yang belum pernah menggunakan barang tersebut. Mereka hanya menggunakan barang tersebut sesama mereka.

Ada fenomena menarik, bahwa pengguna di wilayah tersebut tidak terlalu banyak, tapi pengguna dari luar wilayah tersebut yang datang ke lokasi gampong menjadi salah satu alasan utama. Tidak bisa dipungkiri, peredaran narkoba memang terjadi di wilayah tersebut. Banyak pengguna dari luar wilayah tersebut, datang ke wilayah itu untuk membeli dan kadang-kadang digunakan disana, karena dianggap lebih aman. Mereka sangat familiar dengan perilaku yang mencurigakan dari orang yang datang ke wilayah tersebut, apalagi pada malam hari.

Transaksi sebelum wilayah tersebut menjadi wilayah kampung bebas Narkoba, memang sangat sering terjadi. Setelah peresmian kampung bebas Narkoba di gampong Lam Raya, transaksi narkoba menjadi kurang bebas bebas. Karena ada dugaan jika ada intel yang memantau transaksi ilegal yang mereka lakukan.

Dalam konteks yang umum terjadi, diduga bahwa ada iuran ilegal yang dilakukan oleh pengedar ke oknum polisi. Jika mereka tidak aktif melakukan pembayaran, mereka akan ditangkap, bahkan disiksa. Dan bahkan jika pengedar mampu membayar sesuai dengan nominal yang mereka minta, biasanya akan dilepaskan (pelaku yang dilepaskan karena alasan yang tidak tahu kepastiannya).

Dalam kasus ini, tentu yang paling dirugikan dari praktek ilegal ini adalah masyarakat. Mereka dijadikan mesin uang untuk mengedarkan sekaligus merusak pengguna yang sering dan bahkan yang sudah kecanduan

untuk menjalankan praktek ilegal. Keresahan yang ditimbulkan bukan hanya pada mereka yang pengedar dan pengguna, tapi pada masyarakat Gampong Lam Raya yang tidak terlibat dalam praktik ilegal Narkoba.

Masyarakat mengetahui bahwa, Gampong Lam Raya sebagai salah satu wilayah di Montasik yang rawan dengan penyalahgunaan Narkoba. Banyak masyarakat disekitar Banda Aceh dan Aceh Besar mengetahui bahwa disana banyak terjadi praktek penyalahgunaan narkoba. Gampong yang berada tidak jauh dari pusat Provinsi Aceh, juga memicu transaksi ilegal yang potensial untuk bisnis ilegal. Karena daerah Kecamatan Montasik menjadi salah satu pintu gerbang untuk masuk ke kota Banda Aceh yang mobilitasnya sangat tinggi.

Masyarakat juga, paham betul bahwa peredaran narkoba di wilayah tersebut sangat masif. Dan merambat ke perilaku menyimpang lain, seperti mencuri. Tapi, perilaku penggunaan narkoba jenis ganja masih dianggap tidak terlalu berbahaya. Mereka menganggap ganja menjadi bagian dari budaya dan bumbu masakan, serta obat tradisional. Bapak geuchik “Ganja tidak terlalu berbahaya, karena dipakai untuk bumbu dan obat, yang bahaya narkoba jenis lain, seperti sabu-sabu”. Anggapan Ganja seperti itu, terjadi di zaman dulu dan sekarang tidak dipraktikkan lagi. Hubungan kebiasaan dan anggapan lingkungan menjadi salah satu alasan kenapa diwilayah tersebut menjadi tempat peredaran narkoba.

Masyarakat sangat familiar dengan Narkoba jenis Ganja, hal ini dibuktikan dengan pengakuan warga gampong Lam Raya. *“Bukan hanya Ganja yang beredar di Gampong Lam Raya, tapi Narkoba jenis lain juga dan perilaku mencuri akibat dari penggunaan Narkoba”*<sup>39</sup>

Saat peresmian status wilayah tersebut menjadi bagian program yang sudah berjalan di beberapa wilayah di Indonesia. Program ini merupakan upaya untuk menanggulangi dan menghambat peredaran dan penggunaan narkoba yang sudah masuk dalam kategori yang zona merah narkoba. Kebiasaan menyimpang seperti mencuri hasil kebun dan kadang kala

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Z, selaku tokoh perempuan Gampong Lam Raya, pada tanggal 28 Oktober 2025.

mencuri dari rumah-rumah warga setempat. Pengguna yang mencuri karena sebagian sudah kecanduan. Penghasilan yang tidak menentu membuat pengguna, mencuri harta atau hasil kebun untuk membeli narkoba atau kebutuhan utama lainnya. Mereka yang kecanduan, biasanya menjadi pemalas. Secara tidak langsung mengganggu produktivitas untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik.

Jenis-jenis Narkoba yang beredar di Gampong Lam Raya diantaranya, yaitu “Ganja, Sabu-sabu, Replika Narkoba (tiruan), dan Tuak/ *iejuk* (minuman beralkohol). Semua jenis Narkoba ini masuk dari luar gampong, tidak ada diproduksi di wilayah gampong. Maksud dari Replika atau bahan pengganti yang dibuat menyerupai Narkoba dengan zat adiktif tertentu. *“kata pengguna disini juga ada yang ditipu, dengan bahan yang dibuat dari pecahan kaca lampu”*<sup>40</sup> Sabu-sabu yang seperti kristal putih, membuat replika sabu-sabu bisa dibuat untuk mengelabui pengguna yang baru mencoba. Kasus seperti ini, sudah banyak terjadi, terlebih lagi transaksi yang tertutup, sering dijadikan untuk mengelabui pengguna yang baru mengenal Narkoba jenis sabu-sabu.

Narkoba atau zat adiktif tersebut tidak diproduksi di Gampong Lam Raya melainkan dibeli atau masuk dari luar gampong. Beberapa memang ada diketahui digunakan di wilayah gampong, tapi semua barang tersebut diperoleh dari luar gampong. Ini membuktikan bahwa, Narkoba di Gampong Lam Raya bukan hanya narkoba jenis Ganja, tapi ada jenis Narkoba lain yang beredar di wilayah gampong Lam Raya.

Faktor-faktor tersebut, menjadi alasan kenapa Gampong Lam Raya dikategorikan sebagai wilayah zona merah Narkoba. Dengan program ini, diharapkan bisa menghambat dan mengurangi pengguna dan pengedar Narkoba di Gampong Lam Raya. dan sampai sekarang di duga masih ada 2 pengguna yang dikonfirmasi oleh beberapa narasumber.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan pemuda, selaku kepala pemuda Gampong Lam Raya 5 November 2025.

## 2. Implementasi Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya

Program Kampung Bebas Narkoba adalah program untuk memberantas, mencegah dan merehabilitasi perilaku ilegal dalam bidang Narkoba. Membentuk dan menumbuhkan potensi masyarakat desa secara swadaya untuk mencegah dan menanggulangi peredaran narkoba di wilayah tersebut melalui dukungan satgas-satgas dari kolaborasi POLRI dan BNN yang mempunyai peran dan fungsi antara lain;

- a. Satgas premitif yang memiliki tugas memberikan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.
- b. Satgas preventif yang memiliki tugas pencegahan terjadinya penyalahgunaan dan peredaran narkoba melalui masyarakat.
- c. Satgas refresif yang memiliki tugas melakukan penanggulangan korban atau pelaku pengguna narkoba yang pelaksanaannya melalui rehabilitasi dan atau penegakan hukum.<sup>41</sup>
- d. Penetapan posko sekretariat Kampung Bebas Narkoba di Gampong Lam Raya.
- e. Pembentukan swadaya masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah gampong.

Pada dasarnya mayoritas masyarakat setuju dengan status gampong mereka, dan sadar akan bahaya yang mereka hadapi dalam mendidik anak-anak mereka. Tapi, ada juga yang tidak setuju dengan status tersebut, karena ada yang menjadikan bisnis narkoba sebagai salah satu penghasilan. Prokontra anantara yang setuju dan tidak setuju, tidak menimbulkan konflik.

Implementasi program dan dukungan lingkungan masyarakat dalam menyukseskan program Kampung Bebas Narkoba tergolong masih aktif. Lingkungan masyarakat yang mengharapkan perilaku ilegal ini dapat di selesaikan.

---

<sup>41</sup> Akun sosial media Polres Aceh Besar (instagram), dikases tgl 17 November 2025.

### 3. Penerimaan dan Dukungan Masyarakat

Masyarakat pada umumnya menerima status Gampong Lam Raya sebagai Kampung bebas Narkoba. Hal ini karena masyarakat resah terhadap perilaku yang ditimbulkan dari penggunaan Narkoba. Ada beberapa remaja dan orang dewasa yang diduga sering mencuri barang-barang warga. Banyak terjadi kasus kehilangan harta benda mereka, apalagi saat rumah kosong.

Saat hari lounching atau peresmian di halaman Meunasah Gampong Lam Raya. Banyak yang memberikan selamat dengan papanbunga, yang berderet dari gapura sampai ke Meunasah gampong. Papanbunga ini diberikan oleh orang yang tidak dikenal<sup>42</sup>. Reaksi ini mengindikasikan, ada pihak yang tidak setuju dengan status ini.

Prokontra antara pihak yang setuju dan tidak setuju, tidak menimbulkan konflik yang serius. Hal ini dituturkan langsung oleh Ibu Keuchik. Konflik dingin memang pernah terjadi, tapi telah menghilang ditelan waktu. Efek status ini, memang tidak begitu baik, karena ada masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada bisnis narkoba.

Kondisi yang bertolak belakang dengan mereka yang melakukan bisnis ilegal, membuat mereka merasa tersinggung dengan status ini. Tapi, saat yang bersamaan banyak juga yang mendukung program ini dijalankan. Bahaya yang ditimbulkan akibat dari perilaku ilegal yang dilakukan oleh pengguna dan pengedar, sangat merugikan masyarakat yang menolak peredaran narkoba dilingkungan Gampong Lam Raya.

---

<sup>42</sup> Ibu z, sebagai tokoh perempuan, wawancara tanggal 3 November 2025.

Masyarakat sangat tidak nyaman dengan perilaku buruk yang dilakukan oleh beberapa oknum masyarakat. Mereka resah dan takut anak-anak mereka sampai terjerumus ke dunia Narkoba. Penggunaan Narkoba jika berlebihan, akan merusak masa depan anak-anak mereka. Bahkan banyak kasus gangguan jiwa, karena penggunaan narkoba. Efek yang paling umum, tingkat kriminal pada remaja akan sangat tinggi.

Lingkungan yang buruk akan berdampak pada individu yang ada di gampong Lam Raya. Program ini sangat membutuhkan partisipasi semua pihak, tanpa dukungan yang kuat dari lingkungan, program ini tidak akan pernah berhasil.

#### 4. Efek Budaya Terhadap Individu dan Kelompok

Budaya penggunaan Ganja di wilayah Aceh, dan sudah sangat terkenal diseluruh Indonesia. Aceh menjadi salah satu pusat penghasil Ganja yang menurut informasi yang tersebar di media dan masyarakat pada umumnya. Budaya penggunaan ganja pada masakan dan obat-obatan tradisional.

Ganja di Aceh memang sangat dikenal oleh semua masyarakat, meskipun mereka tidak pernah melihat langsung tumbuhan ganja tersebut. Mayoritas yang tersebar di lingkungan masyarakat sudah dalam bentuk kering dan siap pakai untuk kebutuhan atau sekedar penggunaan. Bahkan dulu di wilayah Aceh, penggunaan Ganja dianggap normal. Budaya penggunaan narkoba yang sudah berjalan sangat lama, sampai sekarang yang sudah menjadi kebiasaan yang tak tertulis. Anggapan lingkungan dengan penggunaan ganja masih dianggap normal dan tidak berbahaya.

Tidak jauh dari itu, pengguna Ganja seperti pengguna rokok, karena rokok tidak sah dikatakan sebagai Narkoba, dengan demikian masyarakat berani terang terangan. Dengan didukung budaya ngopi sambil rokok, di warkop-warkop yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Kebiasaan merokok pada usia dini mulai ditiru anak-anak di gampong. *“Merokok mulai usia dini, sekitar 65%”*<sup>43</sup>. Rokok memang bukan Narkoba dan masih legal bagi seseorang yang sudah cukup umur, akan tetapi untuk anak-anak rokok sangat berbahaya. Rokok juga sering dianggap menjadi gerbang utama, bagi seseorang untuk menggunakan Narkoba.

Banyak yang menganggap bahwa rokok menjadi gerbang utama untuk menggunakan narkoba. Fenomena ini dipengaruhi karena lingkungan dan efek yang berbeda diantara kedua benda ini. Pengguna narkoba yang hanya menggunakan Ganja, tidak seburuk pengguna narkoba jenis lain. Banyak dugaan bahwa ganja akan memberikan dampak jika penggunanya menggunakan dalam jangka waktu yang lama. Berbeda dengan sabu-sabu, narkoba ini jauh lebih berbahaya dan dengan harga yang jauh lebih mahal. Tingkat adiksi pada sabu-sabu dan ganja juga berbeda. Sabu-sabu lebih mudah membuat seseorang kecanduan.

Ganja yang ada di Aceh memungkinkan adanya transaksi dengan narkoba jenis lain. Akses yang terhubung dengan lingkungan dan transaksi ilegal, membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan narkoba jenis lain. Ganja dijual ke luar Aceh dan narkoba jenis lain dibeli dari luar. Letak geografis juga menjadi faktor pendukung untuk memudahkan akses ini.

---

<sup>43</sup> Wawancara ibu Z, selaku tokoh masyarakat Gampong Lam Raya, pada tanggal 24 November 2025.

Budaya penggunaan ganja membuat individu dan kelompok masyarakat yang tinggal di daerah zona merah Markoba. Menambah potensi individu dan kelompok untuk menggunakan Narkoba. Rasa penasaran pada manusia membuat mereka ingin mencoba variasi narkoba yang ditawarkan. Ini biasanya ditawarkan pada mereka yang sudah menghisap ganja. Karena reaksi lingkungan yang berbeda antara si pengguna dan bukan itu berbeda. Biasanya mereka yang tergolong bukan pengguna tidak sering ditawarkan untuk menggunakan narkoba.

#### C. Dampak Implementasi Program KBN di Gampong Lam Raya

KBN (Kampung Bebas Narkoba), saat peresmian status wilayah menjadi tempat mengimplementasikan program bebas Narkoba. Dalam kerangka sosial secara umum, tidak memberikan dampak yang signifikan, karena ada dugaan masyarakat masih ada pengguna Narkoba di Gampong Lam Raya.

Pelaku dan pengguna tetap masih ada, hal ini memang sangat wajar, karena program ini tidak begitu diperdulikan oleh pelaku dan pengguna. Malahan beberapa pihak tidak begitu setuju dengan penyebutan wilayah tersebut menjadi wilayah dengan sebutan “Kampung bebas Narkoba”. Sejauh ini, posko yang sekarang sudah jarang digunakan, mengindikasikan bahwa program ini sudah tidak dihiraukan lagi.

Masyarakat juga fokus pada kehidupan seperti biasanya, dan tidak terlalu memperdulikan, mereka yang terjerumus ke dunia narkoba. Mereka fokus untuk membenahi diri tanpa menghakimi mereka yang diduga sebagai pengguna atau pengedar.

Anggapan umum, jika seseorang terjerat dalam kasus hukum yang tidak langsung berhubungan langsung dengan orang lain atau tidak merugikan masyarakat lain, ini dianggap menjadi tugas Polisi. Polisi bertugas dalam bidang narkoba, sudah dibentuk kewajiban mereka. Dan masyarakat hanya bereperan membantu melaporkan atau sekedar menjalankan tugas mereka sebagai masyarakat.

Pengguna aktif yang dibawah umur, sudah pernah dimasukkan ke tempat rehabilitasi. Rehabilitasi lanjutan sangat diperlukan, tapi kesadaran diri jauh lebih penting. Menyadari bahwa yang dilakukan adalah hal yang menyimpang dan kembali pada kebiasaan yang sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku.

Keberfungsian sosial masyarakat dan orang tua sangat dibutuhkan, karena fase remaja adalah masa dimana seseorang sering melakukan hal “coba-coba”. Rasa penasaran, berujung menjadi kebiasaan yang sangat sulit dihentikan. Apalagi mereka yang sudah kecanduan akan sakau, jika tidak mengkonsumsi barang tersebut akan ada gejala tertentu, tergantung tingkat adiksi dan jenis Narkoba yang dikonsumsi.

Implementasi program sebenarnya berjalan baik, tapi kurang dukungan kuat dari semua pihak. Program ini sesuai dengan adat dan budaya Aceh yang berpegang teguh pada syariat, sesuai dengan larangan agama (fiqih), undang-undang dan Norma. Mayoritas mereka yang sudah beranjak dewasa, mengetahui bahwa narkoba itu Haram. Biasanya mereka melarang remaja lain untuk menggunakan narkoba, karena berbahaya. Pengguna yang sudah

berhenti melakukan, menjadi orang yang sangat penting untuk membantu mereka yang ingin berhenti menggunakan atau mengedarkan narkoba.

Pelaku atau pengedar yang sudah pensiun, otomatis mengetahui bagaimana peredaran narkoba itu bisa terjadi. Sebagai pengguna yang sudah berhenti, akan lebih paham bagaimana caranya berehenti untuk menggunakan Narkoba. Kekuatan dukungan dari mereka yang sudah berhenti adalah kekuatan untuk mencapai titik tujuan program ini dijalankan.

Secara status, Gampong Lam Raya masih dalam program Kampung Bebas Narkoba. Program ini, berhenti sampai seperti apa kondisi kehidupan masyarakat? Hal ini, belum benar-benar diketahui, yang pasti program ini target dalam waktu yang panjang sampai benar-benar keluar kesadaran sepenuhnya untuk pengguna dan pengedar Narkoba.

Dampak perubahan yang serius sebelum ditetapkan sebagai wilayah dengan status Kampung Bebas Narkoba di gampong terbilang tidak signifikan terhadap perilaku masyarakat. Sebelum dan sesudah program ini dijalankan, masih ada pengguna Narkoba dan pengedar yang diduga masih ada.

#### D. Fokus Pelaksanaan Program Kampung Bebas Narkoba di Gampong Lam Raya

Fokus utama dalam program Kampung Bebas Narkoba di Gampong Lam Raya, program ini bertujuan untuk menghindarkan narkoba dari generasi muda. Harapan, untuk generasi muda yang bersih dari Narkoba, karena di gampong ada pelaku dan pengguna Narkoba dan kebiasaan mencuri, secara sederhana akan diuraikan dibawah ini:

1. Pemberantasan pengedar Narkoba dengan dilakukan penangkapan.
2. Pencegahan secara berkala, oleh pihak Polisi dan swadaya masyarakat dengan edukasi sosial.

### 3. Rehabilitasi pengguna secara gratis..

Perbedaan dan persamaan dengan program untuk membrantas Narkoba di suatu wilayah yang rawan Narkoba. Program ini dikhususkan ke wilayah yang sudah memiliki bukti perilaku penggunaan dan peredaran narkoba. Walaupun sosialisasi bahaya Narkoba, bisa saja dilakukan di mana saja. Program khusus untuk zona merah Narkoba, dibuktikan dengan terbuktinya ada pengguna atau tertangkap pengedar Narkoba.

Penjelasan tentang persamaan dan perbedaan berdasarkan penelitian sebelumnya sebagai berikut;

1. Penelitian pertama berkaitan dengan kampung bebas narkoba; Analisis peran pemerintah desa dalam menciptakan kampung bebas narkoba di Desa Pagar Merbau III (Skripsi, Dian Agung Jepry, 2023), program yang dilaksanakan di desa ini seperti pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, permodalan, dan peningkatan sarana dan prasarana. Dalam skripsi ini penuh dengan fakta-fakta lapangan yang bersumber dari informan yang menjadi objek wawancara.

Perbedaannya yaitu, permodalan khusus yang diselenggarakan untuk menunjang pertumbuhan kesejahteraan sosial masyarakat di Gampong Lam Raya pernah ada, tapi tidak dijalankan lagi, hal ini dikatakan langsung oleh bapak keuchik. Dengan dana desa bisa menunjang pertumbuhan pasilitas dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Anggaran khusus untuk penanggulangan kondisi sosial tidak ada, sebelum atau sesudah program ini diresmikan.

2. Penelitian kedua, Eksplorasi Model Komunikasi Sosial Kepemimpinan Dalam Membangun Brand Image Desa Bebas Narkoba. Dalam penelitian ini menarik sebuah kesimpulan bahwa, masyarakat di desa tersebut kurang pengetahuan tentang bahaya narkoba dan mereka kurang berpendidikan hingga menganggap bisnis narkoba lebih menguntungkan. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk memberdayakan masyarakatnya. Di desa tersebut sudah cukup terkenal bahwa daerah tersebut tempat narkoba. Oleh karena itu kepala desa berupaya memperbaiki Branding image desa tersebut.

Sedangkan di Gampong Lam Raya, mayoritas masyarakat yang mengetahui bahaya Narkoba dan dilarang dalam hukum agama Islam (fiqih) dan undang-undang. Walaupun masyarakat mengetahui tentang hukum Narkoba, oknum pengguna masih terjadi dari dulu sampai sekarang, sebelum program ini sampai *launching* program ini.

3. Penelitian ketiga, tentang sosialisasi dan edukasi, Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Jenis Penanggulangannya di Kampung Tua Tiangwangkang Barelang Batam. Dalam penelitian ini, dalam rangka kegiatan PKM, mereka mensosialisasi tentang narkoba sekaligus memberikan edukasi mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Karena pengetahuan tentang narkoba, seharusnya diberitahu sejak dini. Karena seseorang yang sudah paham tentang narkoba dan bahayanya tentu akan mempunyai kesadaran pada Badan Narkotika Nasional.

Sedangkan di Gampong Lam Raya, edukasi pendidikan dari orangtua ke anak-anak mereka, sejak usia dini. Sebagai contoh; larangan merokok, tapi efek lingkungan tergolong masih banyak yang merokok. Walaupun

rokok bukan Narkoba, tapi rokok sering menjadi sarana pertama untuk menggunakan Narkoba. Kebiasaan merokok masih terjadi sampai sekarang, menjadi contoh yang tidak bisa dihindari.

4. Penelitian keempat, Strategi Kepolisian Resort Kota Besar Medan Dan Upaya Masyarakat Dalam Pembentukan Kawasan Bersih Dari Narkoba (Studi Kasus Di Kampung Kubur Kota Medan) . Pihak kepolisian, sebagai lembaga yang menjadi keamanan Indonesia. Mencoba memberanatas peredaran narkoba dengan dibantu masyarkat setempat. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada tempat-tempat untuk mereka berpesta, walaupun dengan skala yang kecil. Mereka membentuk kampung bebas narkoba sekaligus menjadi kampung binaan polresta. Dengan demikian pengawasan dan pembinaan menjadi lebih efektif. Apalagi dengan dibantu masyarakat disana untuk mewujudkan kampung bebas narkoba.

Sedangkan di Gampong Lam Raya, tidak ditemukan tempat-tempat khusus untuk melakukan pesta narkoba, tapi kadang-kadang ada tempat yang dimanfaatkan pengguna untuk menggunakan Narkoba. Setelah, status Kampung bebas Narkoba diresmikan, pemuda gampong mengatakan, mereka merasa sering diawasi oleh intel atau pihak yang memang tidak diketahui identitasnya. Oleh karena itu, status Gampong Lam Raya sebagai wilayah program Kampung Bebas Narkoba, menekan oknum untuk tidak menggunakan atau mengedarkan Narkoba.

#### E. Peran dan Fungsi pihak terkait dalam Program Kampung Bebas Narkoba

Fungsi pemerintah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menyukseskan program Kampung bebas Narkoba untuk membantu tugas-tugas Polisi dalam

menjaga keamanan. Masyarakat yang berpartisipasi aktif, menambah peluang untuk membersihkan Narkoba di gampong Lam Raya. Tanpa kerjasama yang sefrekuensi, program ini tidak akan pernah sukses. Kolaborasi semua pihak, dalam menjaga keamanan, terutama dalam program ini, yaitu;

#### 1. POLRI

POLRI (Polisi Republik Indonesia) adalah lembaga yang bertugas untuk menjaga keamanan masyarakat Indonesia. Secara umum mereka wajib menjaga kemaamanan dan ketentraman masyarakat diseluruh Indonesia. Dalam kasus Narkoba mereka bertugas mencegah dan menangkap pengedar narkoba, termasuk menangkap mereka yang menggunakan narkoba. Untuk menangkap pengedar sudah dibentuk organisasi khusus untuk memberantas narkoba di masyarakat. Mereka juga biasanya melakukan pemantauan berkala untuk menekan peredaran Narkoba.

Upaya pemberantasan Narkoba di kampung atau gampong, sudah berjalan sudah cukup lama. Penangkapan pelaku pengedar narkoba, kurir narkoba dan pengguna narkoba dengan pembentukan satgas-satgas. Dalam kasus Narkoba yang berbeda, hukum yang berlaku juga berbeda-beda.

Tapi, ada banyak kasus oknum yang ternyata bagian dari pelaku dan pengguna narkoba. Hal ini bisa kita lihat dimedia sosial dan berita-berita resmi yang menampilkan bahwa ada oknum polisi atau tentara yang tertangkap menggunakan dan mengedarkan Narkoba. Ada isu juga, bahwa mereka yang melindungi para bandar-bandar narkoba, supaya bisnis ilegal ini, berjalan. Alih-alih memberantas narkoba, malah mereka menjadi bagian dari pelaku dalam masalah narkoba ini.

## 2. Badan Narkotika Nasional (BNN)

BNN (Badan Narkotika Nasional) adalah lembaga yang dibentuk yang berisikan dari sipil dan POLRI. Lembaga ini dibentuk khusus untuk memberantas narkoba yang ada di Indonesia. Lembaga ini juga wajib memberikan edukasi secara berkala untuk mencegah peredaran dan penggunaan Narkoba.

Pemberantasan dan pencegahan sudah pernah terjadi di Gampong Lam Raya. Pengedar yang berada di gampong sudah dimasukkan dalam penjara. Di sisi kesejahteraan tentu hal ini harus dipertimbangkan, karena ada anak-anak yang tidak bersalah, menjadi korban perilaku orangtua mereka. Perlunya adanya kepedulian terhadap generasi yang terdampak.

Polisi dan BNN hanya membantu menangkap pelaku pengedar narkoba. Tugas untuk rehabilitasi ditentukan dengan alasan tertentu. Program pemberdayaan dilakukan di lapas (penjara), dalam waktu berdasarkan hukum yang berlaku. Dalam kasus tertentu, diduga sistem rehabilitasi dan penangkapan sering terjadi penyuapan untuk menghilangkan jerat hukum. Menurut pemuda gampong, sering terjadi ditangkap hanya beberapa minggu dan dilepaskan tanpa keterangan yang jelas. Suap menyuap hukum, bukan hal yang baru di sistem pemerintahan Indonesia.

## 3. Pemerintah Gampong Lam Raya

Pemerintahan Gampong Lam Raya, yang berperan dalam memimpin gampong. Pemerintahan bukan hanya memerintah secara formal. Mereka

punya peran sebagai orangtua dan teman untuk menjaga wilayah yang mereka perintah. Dalam kasus Narkoba, mereka juga menjadi pelindung bagi masyarakat gampong, untuk menjaga dan memberantas pengguna dan pengedar narkoba di wilayah yang mereka perintah.

Dalam pemerintahan gampong dibagi menjadi tiga, yang diposisikan berdasarkan landasan yang berbeda, tapi dengan tanggung jawab masing-masing:

- a. Kepala Desa (Keuchik) yang memimpin desa atau gampong dan sekaligus menjadi penanggung jawab program Kampung Bebas Narkoba di Gampong Lam Raya. Tanggung jawab dalam program ini, sebagai penyambung kepolisian dalam menyukseskan program Kampung Bebas Narkoba di Gampong Lam Raya.
- b. TuhaPeut, berfungsi untuk menjaga norma budaya setempat. Norma budaya yang berlandaskan hukum Islam, seharusnya mendakwahkan kepada masyarakat secara terus menerus untuk tidak menggunakan atau mengedarkan Narkoba.
- c. Imam atau pemuka agama, sebagai orang yang paham hukum agama Islam. Secara informal, bukan tanggung jawab secara wajib, tapi secara keagamaan, perintah untuk meyeberkan kebaikan selalu wajib pada setiap umat muslim, apalagi beliau sebagai Imam Gampong Lam Raya.

Fungsi pemerintah pemerintahan gampong, membantu mensosialisasikan atau mendakwahkan kepada masyarakat untuk tidak menggunakan dan mengedarkan narkoba di wilayah tersebut. Mereka

sebagai pemerintah dan sekaligus masyarakat yang tinggal di Gampong Lam Raya, memiliki fungsi yang sama atas lingkungan mereka.

Pemerintahan Gampong Lam Raya, diisi oleh mereka yang tumbuh di wilayah tersebut. Mereka paham akan kondisi kehidupan yang mereka hadapi. Terlihat jelas ada rasa takut, karena ada dua sisi yang bertentangan. Masyarakat yang menjadi pengedar juga warga sekaligus kerabat mereka. Melaporkan ke pihak berwajib, tentu bisa memicu konflik antar mereka. Ikatan kekeluargaan menimbulkan prokontra dalam menyukseskan program Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya. Mereka hanya membantu masyarakat yang butuh direhabilitasi, bukan dalam kasus hukum.

Tantangan terhadap narkoba ini, bukan hanya soal menyelesaikan masalah Narkoba. Narkoba yang beredar memang mereka mengharapkan supaya cepat terselsaikan. Harapan bebas dari Narkoba, bukan hanya soal menghukum mereka yang bersalah. Resiko prilaku penggunaan narkoba, jauh lebih berbahaya dalam jangka waktu yang lama bagi generasi muda.

#### 4. Orangtua

Para orangtua dan masyarakat menjadi pengarah bagi generasi muda, sekaligus yang berperan aktif dalam mendidik anak-anak, untuk menghindari Narkoba. Mereka sangat menyayangkan jika anak-anak mereka sampai terjerumus ke dunia Narkoba. Karena dapat merusak masa depan mereka, juga lingkungan. Ada 1(satu) anak yang sudah ketahuan beberapa kali. Anak ini sudah tidak sekolah, dan sekarang tidak tahu dimana. Orangtua anak ini, sudah tidak terlalu peduli, karena anak muda ini,

sudah terjerumus ke dunia narkoba dan sudah sering mencuri. Efek kebutuhan adiksi, seseorang akan melakukan apapun untuk membeli narkoba yang mereka butuhkan. Peran dan fungsi dalam mencegah perilaku ilegal Narkoba:

1. Menjadi contoh dalam pendidikan, untuk tumbuh kembang anak.
2. Memberikan edukasi tentang bahaya narkoba untuk masa depan mereka.
3. Memberikan atau menempatkan di tempat pendidikan yang sekiranya jauh dari lingkungan pengguna narkoba.

Orangtua di Gampong Lam Raya, mengetahui bahwa narkoba banyak beredar di lokasi tersebut. karena permainannya sembunyi-sembunyi atau tertutup. Mereka tidak bisa benar-benar mengawasi anak-anak mereka. Mayoritas orangtua di Gampong Lam Raya, sangat menekankan anak-anak mereka untuk menjauhi narkoba jenis apapun. Karena mereka hidup di daerah yang sangat rawan narkoba.

Di lokasi tersebut dulunya, memang ada yang menjadikan Ganja sebagai salah satu penghasilan utama. Sampai dizaman konflik, mereka menjual Ganja untuk membeli senjata api. *“Tapi, itu dulu nak, sekarang kalian kan sudah tidak konflik lagi, dan kalian tidak hidup di zaman kami”*.<sup>44</sup>.

## 5. Pemuda

Kegiatan pemuda disana pada umumnya, seperti gampong-gampong di Aceh pada umumnya. Secara sosial mereka sangat dekat, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan gampong. Saat penelitian kebetulan,

---

<sup>44</sup> Wawancara Lansia, selaku orangtua Gampong Lam Raya, pada tanggal 2 November 2024.

bertepatan dengan acara Maulid Nabi Muhammad Saw. Saya melihat langsung, banyak pemuda dan orangtua yang datang ke Meunasah. Dalam perilaku umum, mereka tidak ada yang benar-benar merekomendasikan untuk menggunakan Narkoba, tapi melarang untuk menggunakannya. Informasi ini langsung dari Pemuda, yaitu: *“Saat saya ikut sama seseorang pengguna, mereka mau menggunakan narkoba, dengan teman yang datang dari luar gampong. Saya ditawarkan oleh orang luar tersebut, tapi teman saya langsung memotong perkataan tersebut. dengan mengatakan, “dia tidak pakai barang ini”<sup>45</sup>*

1. Menjadi pengawas dan penasehat sesama mereka untuk menjauhi narkoba.
2. Melarang mereka yang lebih muda untuk tidak menggunakan narkoba.
3. Pengawas bagi orang luar yang ingin menggunakan narkoba di wilayah gampong, agar tidak menggunakan di lokasi gampong.

Pemuda gampong yang lebih paham peredaran yang terjadi di kalangan anakmuda (yang belum menikah). Mereka akan lebih sering melihat perilaku sesama mereka dibandingkan orang tua mereka. Karena pada dasarnya mereka takut perilaku mereka diketahui oleh orangtua mereka.

Potensi penyalahgunaan narkoba, jauh lebih besar di kalangan remaja. Mereka masih penasaran dengan hal-hal yang ditutupi saat mereka kecil. Dengan demikian kedekatan emosional anak dan orang tua sangat dibutuhkan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Orangtua yang

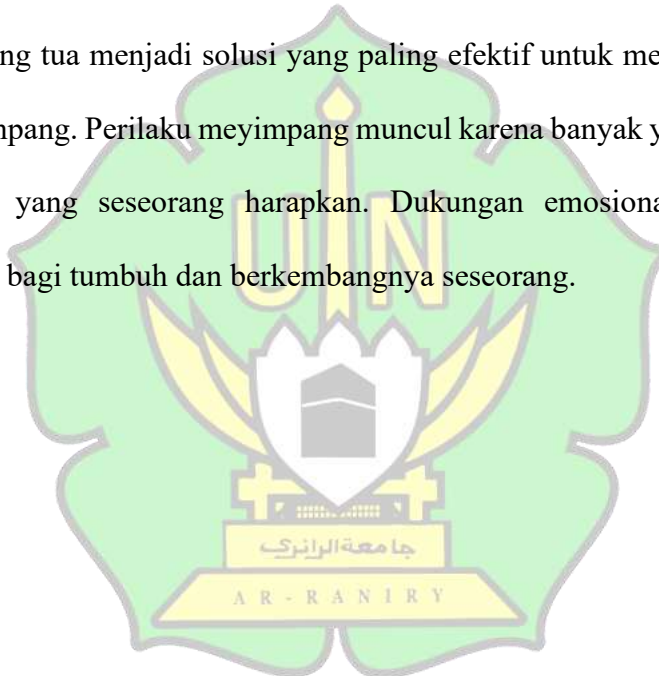
---

<sup>45</sup> Wawancara Pemuda, selaku kepala pemuda, pada tanggal 7 November 2024.

dekat dengan anak-anaknya, akan jauh lebih baik dalam proses didikan anak ke orangtua.

Katakutan terhadap orangtua bisa menjadi baik dan buruk, dalam proses kehidupan perlu adanya keseimbangan. Anak-anak yang dekat dengan orangtua akan lebih bisa dikontrol, karena keterbukaan akan masalah yang mereka hadapi.

Kebiasaan menutup diri dari orangtua muncul karena masukan dari anak selalu dinggap salah, tanpa menjelaskan kenapa itu salah. Kedekatan anak dan orang tua menjadi solusi yang paling efektif untuk mencegah perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang muncul karena banyak yang tidak sesuai dengan yang seseorang harapkan. Dukungan emosional anak, sangat penting bagi tumbuh dan berkembangnya seseorang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mayarakat Gampong Lam Raya hidup dengan budaya Aceh yang sangat kental dengan nilai-nilai keislaman. Masyarakat mayoritas bersuku Aceh, dan menjalankan budaya-budaya dan norma yang ada di Aceh. Mayoritas masyarakat bekerja di sektor pertanian, sekitar 80% dan yang bekerja di sektor lain juga memiliki lahan pertanian, dengan komoditi utama padi yang ditanam disekitar gampong. Disisi yang bersamaan mereka sangat familiar dengan salah satu jenis narkoba, yaitu Ganja walaupun banyak dari mereka tidak pernah melihat Narkoba tersebut. Status wilayah mereka yang dikenal sebagai wilayah dengan peredaran narkoba jenis ganja, sudah sangat familiar di sekitar Banda Aceh dan Aceh Besar. Mereka sangat baik secara kehidupan sosial, walaupun ada beberapa yang menyimpang. Kehidupan yang sederhana, dengan sistem kehidupan semi tradisional. Mereka yang diduga melakukan praktik ilegal Narkoba, secara umum masih aktif dalam kehidupan sosial. Dari kecil mereka ditanamkan nilai-nilai keislaman, dengan belajar mulai usia dini di meunasah. Dugaan terhadap prilaku yang buruk, yang hanya dilakukan oleh beberapa oknum membuat nama gampong mereka terlihat sangat buruk dimata lingkungan masyarakat sekitar. Mereka tidak benar-benar buruk secara prilaku

sosial, mereka masih didominasi masyarakat yang baik secara perilaku sosial. Dengan tingkat pendidikan yang semakin baik, diharapkan akan membawa ke arah yang lebih baik. Kebiasaan merokok, mulai usia dini tidak bisa dihindari kerana pengaruh lingkungan yang secara tidak langsung mendukung perilaku tersebut.

Gampong Lam Raya menjadi salah satu tempat peredaran dan penggunaan Narkoba yang didominasi jenis Ganja dan Sabu-sabu. Hal ini dibuktikan dengan penangkapan pelaku dan rehabilitasi pengguna pada tahun 2024. Peredaran dan resiko lingkungan gampong, sangat rawan karena diduga satu kecamatan Montasik masuk dalam zona merah Narkoba. Pengkategorian Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya, karena ada pengedar dan pengguna Narkoba dan perilaku menyimpang seperti mencuri. Wilayah tersebut masuk dalam daftar zona merah Narkoba, tapi ada harapan dari tokoh masyarakat yang ingin anak-anak mereka terhindar dari perilaku menggunakan Narkoba. Dampak lingkungan sangat mempengaruhi 80% kehidupan individu, menjadi alasan yang sangat kuat untuk upaya pemberantasan Narkoba di wilayah gampong. Di Gampong Lam Raya, 65% anak usia dini sudah merokok, hal ini memperkuat perilaku penggunaan Narkoba dan berujung ke perilaku buruk lainnya, seperti mencuri. Kebiasaan yang turun temurun, dari generasi ke generasi menjadi alasan perilaku tersebut berjalan sampai sekarang. Kampung bebas Narkoba di Lounching, pada haru Jumat, 25/10/2024, yang diresmikan bersama Polisi dan Masyarakat gampong. Upaya ini terjadi karena perilaku peredaran dan penggunaan Narkoba yang sudah begitu buruk menurut salah satu tokoh kepala BNN dan bekerja sama dengan masyarakat.

Implementasi program Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya yaitu pembentukan satgas dari kepolisian untuk upaya pemberantasan, rehabilitasi dan edukasi yang bekerja sama dengan masyarakat. Posko sekretariat Kampung bebas Narkoba di wilayah gampong. Penangkapan pelaku pengedar sudah dilakukan dan sekarang pelaku masih dalam tahanan dan rehabiitasi pengguna yang sudah pernah berjalan dengan pemberian fasilitas secara gratis. Upaya-upaya lanjutan terus dilakukan, walaupun belum sepenuhnya memberhentikan penggunaan dan peredaran Narkoba. Pengawasan secara berkala dilakukan terus menerus,dilakukan untuk menghambat dan mecegah penggunaan dan peredaran Narkoba di Gampong Lam Raya. Kampung bebas Narkoba, bukan berarti menjamin kampung tersebut tidak ada Narkoba, tapi bagian dari upaya pemerintah dan masyarakat. Implementasi program ini, diharapkan bisa membawa kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Prokontra dengan pihak yang tidak suka dengan program ini, diduga datang dari pengedar yang menjadikan Narkoba sebagai bisnis. Bisnis ilegal terjadi sudah cukup lama, karena kondisi kehidupan yang menuntut untuk melakukan bisnis Narkoba sebagai sumber penghasilan.

## B. Saran

Saran ini tidak ditujukan untuk unsur menghakimi atau menghina lembaga atau siapapun. Ini hasil adopsi dari hasil pengetahuan dan ilmu yang penulis pernah ketahui. Saran ini, diharapkan bisa menjadi pengingat untuk semakin maju dan berkembang dalam proses kehidupan dan ilmu pengetahuan:

1. Masalah Narkoba di Indonsia, menjadi tantangan yang sudah berjalan begitu lama. Berbagai upaya sudah dilakukan, tapi belum bisa

memeberantas peredaran Narkoba di Indonesia. Dalam program Kampung bebas Narkoba di Gampong Lam Raya, diperlukan pemberdayaan dalam dukungan ekonomi. Mereka yang menjadi pengedar sudah terikat dengan penghasilan atau hasil yang ditawarkan dari bisnis ilegal ini. Dikondisi hidup yang tidak stabil, manusia akan melahirkan sesuatu apapun untuk tetap merasa hidup.

2. Pengawasan aktif dari orangtua untuk anak-anak mereka, dengan memberikan pengetahuan tentang ciri-ciri pengguna Narkoba, supaya pengawasan anak-anak jauh lebih efektif dan menghindari lingkungan yang menyimpang. Pencegahan secara dini, akan sangat berpengaruh, karena sebelum seseorang jadi pecandu akan jauh lebih mudah untuk menghentikan penggunaan narkoba.
3. Oknum Polisi yang diduga membantu pengedar untuk menjalankan bisnisnya, perlu diperiksa dan diawasi semua pihak. Tanpa dukungan dari pihak keamanan, tentu peredaran narkoba tidak bisa ditekan. Mereka yang jadi pengedar diduga bekerjasama dengan oknum atau pihak yang mempunyai kuasa di bidang tersebut. Tantangan yang nyata untuk masyarakat dan Polisi yang ingin, memberantas Narkoba.
4. Sosialisasi dan dukungan kesejahteraan perlu dilakukan, supaya semua pihak benar-benar paham bahaya yang ditimbulkan dari peredaran dan penggunaan Narkoba dengan harapan mengurangi perilaku menyimpang yang dapat ditimbulkan karena penggunaan Narkoba.

## Daftar Pustaka

### Buku

Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: Unj Press, 2021.

Nasdian, Fredian Tonny. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Machendrawaty, Nanih, and Agus Ahmad Safei. "Pengembangan Masyarakat Islam." *PT Remaja Rosdakarya Offset-bandung*, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. D.I. Yogyakarta: Pt Kanisius, 2021.

Wiranata, I. Gede AB,. *Antropologi Budaya*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2011.

eni, Fitri, dkk. *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan*, Bali: Intelektual manifes media, 2024.

### Jurnal dan Skripsi

Apratama, Yuendi Satria, Intan Fitri Meutia, and Dodi Faedlulloh. "Strategi Kepolisian Resort Kota Besar Medan dan Upaya Masyarakat dalam Pembentukan Kawasan Bersih dari Narkoba (Studi Kasus di Kampung Kubur Kota Medan)." *Jurnal Administrativa*, vol. 5.2 (2023): 129-133.

Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." *Wawancara, Angket Dan Tes* (2019).

Derung, Teresia Noiman. "Interksionisme simbolik dalam kehidupan bermasyarakat." *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastora*, 1, vol.2.1 (2017): 118-131.

Elisabet, Aelfi, et al. "Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 1.3 (2022): 877-886.

- Hamid, Abdul, et al. "Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Peredaran Gelap Dan Penyalahgunaan Narkotika Di Desa Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat." *Prosiding PEPADU 5.1* (2023): 334-341.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika."
- Komalasari, Andriyani Siti, and Desmy Riani, "Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor", *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya SINKRON*, Vol.1.2 (2023): hal. 85.
- Lautetu, Lisa Meidiyanti, Veronika A. Kumurur, and Fela Warouw. "Karakteristik permukiman masyarakat pada kawasan pesisir Kecamatan Bunaken." *Spasial 6.1* (2019): 126-136.
- Lisda Romdani, "Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemic", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, ISSN. 2442-6962, Vol.10, No.2, (2021).
- Marhum, Umar, and Maja Meronda. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa Wawosanggula Kecamatan Puriala, Konawe, Sulawesi Tenggara." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2.12 (2021): 141-149.
- Mintawati, Hesri, and Dana Budiman. "Bahaya narkoba dan strategi penanggulangannya." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 1.2 (2021): 62-68
- Oktaria, Kurnia, Rizki Agustina, Jannati Aliyah, Rusdy A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. "Grounded theory." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 40-49.
- Puguh Sunoto, Suyud, Wawan Kurniawan Aziz, and Dhesthoni Dhesthoni. "Ketahanan sosial dan pengaruhnya terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja: Perspektif teori kontrol sosial Travis Hirschi." *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional* 6.1 (2023): 3.
- Puluhulawa, Rusdiyanto U., and Novendri M. Nggilu. "Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih dari Narkoba) Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Masuru." *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora* 2.1 (2022): 27-37.
- Panjaitan, N. R. A., & Arianti, R. Subjective Well Being Mantan Pecandu Narkoba (Sabu-Sabu). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, (2024) 4(1),.
- Rosni, Rosni. "Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara". Diss. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2021.
- Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan

Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3.1 (2020): 131-143. Hal 135

Sianipar, Baktivillo, et al. "Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Jenis Penanggulangannya di Kampung Tua Tiangwangkang Barelang Batam." *Jurnal Kecker Wisata* 2.2 (2024): 287-297.

Suhardi, Suhardi, Ferry Prasetyo, and Dian Ardiansyah. "Sosialisasi Bahaya NARKOBA dengan Memanfaatkan Teknologi Sistem Informasi pada Karang Taruna Harapan Bangsa Cikande Karawang." *Prawara Jurnal Abdimas* 1.1 PEBRUARI (2022): 8-15.

Suhardi, Suhardi, Ferry Prasetyo, and Dian Ardiansyah. "Sosialisasi Bahaya NARKOBA dengan Memanfaatkan Teknologi Sistem Informasi pada Karang Taruna Harapan Bangsa Cikande Karawang." *Prawara Jurnal Abdimas* 1.1 PEBRUARI (2022): 8-15.

Supriatna, Encup. "Pelestarian budaya lokal Kampung Naga sebagai perekat solidaritas sosial masyarakat." *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 3.2 (2021): 44-45.

Vivick, Tjangkung Josephien. "Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial Kampung Bebas Narkoba pada Badan Narkotika Nasional." *Kom & Realitas Sosial: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1.1: 27163.

Zulkarnain, Awaluddin, "Fenomenologi terhadap Kalangan Pemuda Penyalahgunaan Narkoba di Perumnas Wekke'e Kota Parepare," (IAIN Parepare, 2020. Hal 17, *repository.iainpare.ac.id*

Web

<https://kbbi.web.id/kampung> ( tentang makna kampung dan perbedaan penggunaan bahasa) diakses ulang tanggal 25 Desember 2025.

<https://sunnah.com/muslim/45/95> ( hadis yang berkaitan, diambil dari web hadis-hadis) diakses ulang tanggal 25 Desember 2025.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250506152151-12-1226366/bnn-perkiraan-ada-33-juta-pengguna-narkoba-di-indonesia>. ( tentang data pengguna di Indonesia, diambil dari media resmi) diakses ulang tanggal 25 Desember 2025.

[https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrPpGavcAlpHQIAN07LQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1763435951/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.kontrasaceh.net%2f2024%2f10%2f25%2fkapres-aceh-besar-launching-gampong-bebas-narkoba-di-gampong-lam-raya%2f/RK=2/RS=P4RQGD3HOJb2U54NK0Hc2nWYVD8-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPpGavcAlpHQIAN07LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1763435951/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.kontrasaceh.net%2f2024%2f10%2f25%2fkapres-aceh-besar-launching-gampong-bebas-narkoba-di-gampong-lam-raya%2f/RK=2/RS=P4RQGD3HOJb2U54NK0Hc2nWYVD8-) ( informasi tentang kampung bebas narkoba di Gampong Lam Raya, bersumber dari berita yang jelas, yang di share di media resmi kapolres) diakses ulang tanggal 25 Desember 2025.



## LAMPIRAN

### A. DOKUMENTASI



## B. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Afdhal Raaf Kopekua Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 6551-752821

Nomor : B.2592/Ua.08/FDK.I/PP.00.9/10/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

gampeng lamnya, kecamatan Montasik, kabupaten Aceh besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210405024

Nama : SAHIDI. G

Program Studi/Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Alamat : Bener Baru

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KONSEP KAMPUNG BEBAS NARKOBA DI GAMPONG LAM RAYA KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR**

Banda Aceh, 27 Oktober 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelmbagaan



Dr. Mahmudin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

## C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian KBN (Kampung Bebas Narkoba) gampong Lam Raya

NAMA : Sahidi.G

NIM : 210405024

PRODI : Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

### I. Pedoman Wawancara Mendalam (In-depth Interview Guide)

#### A. Informan Kunci Pemerintahan Gampong dan Kelembagaan (Geuchik, Sekdes, Tuha Peut)

Fokus utama: Profil Gampong, Kategori, Implementasi, dan Kebijakan.

##### 1. Kehidupan Masyarakat Gampong Lam Raya (Latar Belakang)

- 1) Struktur pemerintahan gampong Lam Raya
- 2) Profil Umum: Bagaimana kondisi umum Gampong Lam Raya saat ini? (observasi dan wawancara)
- 3) Batas wilayah dengan gampong lain, atau yang berbatasan langsung dengan Gampong Lam Raya?
- 4) Mata pencaharian/pekerjaan masyarakat? (dokumen data kependudukan)
- 5) Berapa banyak alumni pesantren atau dayah? (wawancara) Kalau tidak dalam mengerjakan pekerjaan di sawah, apa yang biasa dilakukan masyarakat? (masa tenggang panen dan membajak sawah)
- 6) Nilai Sosial: Di Aceh mayoritas Islam, apakah masyarakat memegang nilai-nilai Islam dalam kehidupannya?
- 7) Masalah Sosial: Sebelum adanya program kampung bebas narkoba, apakah ada masalah sosial/ketertiban yang menonjol di Gampong Lam Raya, dan bagaimana pandangan pemerintah gampong terhadap masalah tersebut?

##### 2. Kategori Kampung Bebas Narkoba

- 1) Inisiatif: Siapa yang pertama kali mencetuskan ide atau inisiatif untuk menjadikan Lam Raya sebagai 'Kampung Bebas Narkoba'?
- 2) Jenis narkoba apa yang bapak/ibu ketahui yang banyak beredar? Di aceh, ganja menjadi salah satu narkoba yang sering ditanam dari dulu sampai sekarang.

- 3) Dasar Penentuan: Apa kriteria atau indikator spesifik yang digunakan untuk menyatakan bahwa Gampong Lam Raya sudah bebas narkoba?
  - 4) Apakah ada data atau bukti formal yang mendukung status ini?
  - 5) Perubahan Status: Apa perubahan paling mendasar yang terjadi di gampong sehingga status 'bebas narkoba' ini dapat dipertahankan/diterima oleh pihak luar (misalnya, BNN atau Kepolisian)?
  - 6) Apakah penggunaan narkoba di kampung lam raya sudah banyak? Kira-kira berapa persen?
  - 7) Akibat dari peredaran narkoba, apakah ada perilaku menyimpang lain, seperti mencuri? Setahu saya di aceh adalah daerah yang sangat aman
  - 8) Pengedar di kampung lam raya apakah ada yang ditangkap? Atau hanya pengguna yang sudah direhabilitas?
3. Implementasi Program Kampung Bebas Narkoba Program Resmi:
- 1) Program atau kegiatan pencegahan narkoba apa saja yang sudah diresmikan?
  - 2) Pemeberdayaan untuk kesejahteraan masyarakat, apakah ada ditinjau langsung oleh BNN atau Polri?
  - 3) Sosialisasi di media dan realita kehidupan, apakah sering ditinjau atau dilakukan ulang? Karena ada saya lihat di postingan Polres Aceh besar, bahwa tahun 2024 dilakukan penetapan, Gampong lam raya menjadi KBN?
  - 4) Apakah ada program baru atau sudah berhenti, untuk menuntaskan masalah narkoba?
  - 5) Program atau kegiatan pencegahan narkoba apa saja yang sudah dilaksanakan secara rutin oleh Pemerintah Gampong?
  - 6) Anggaran: Bagaimana gampong mengalokasikan anggaran (dana desa atau sumber lain) untuk mendukung dan menjamin keberlanjutan program pencegahan narkoba ini?
  - 7) Struktur: Apakah ada satuan tugas (Satgas) atau tim khusus di gampong yang dibentuk untuk menjalankan program ini? Jika ada, bagaimana struktur dan tugas utamanya?
  - 8) Program apa yang sudah yang sudah berjalan dan yang belum berjalan?

9) Tantangan: Apa saja kendala atau tantangan terbesar yang dihadapi Pemerintah Gampong dalam mengimplementasikan dan mempertahankan status bebas narkoba ini?

10) Apa peran dan bentuk dukungan masyarakat dalam menjalankan program GBN/KBN ini?

B. Untuk Informan Kunci Keamanan dan Penegakan Hukum (Perwakilan Polsek)  
Fokus utama: Dukungan, Data, dan Peran Kelembagaan.

1. Kehidupan Masyarakat Gampong Lam Raya (Konteks Keamanan)

1) Situasi Sebelumnya: Bagaimana catatan kepolisian mengenai tingkat kejahatan atau penyalahgunaan narkoba di Lam Raya sebelum adanya program ini?

2) Bagaimana upaya yg telah dilakukan oleh pihak kepolisian dalam mencegah dan atau menindak 'pelaku pengedar narkoba' di gampong lamraya

3) Kendala apa saja yg dihadapi pihak kepolisian dalam mencegah atau melakukan pendindakan terhadap pengedar, dan pengguna narkoba di gampong Lamraya.

4) Perubahan Situasi: Bagaimana tren kasus penyalahgunaan narkoba di Lam Raya setelah program dicanangkan? Apakah ada penurunan yang signifikan?

2. Kategori Kampung Bebas Narkoba

1) Validasi Status: Dari sudut pandang kepolisian, mengapa Lam Raya dianggap layak dijadikan/dikategorikan sebagai kampung bebas narkoba?

2) Apakah sering dilakukan tinjauan ulang, untuk mengetahui kondisi lapangan?

3) Kemitraan: Sejauh mana Polsek terlibat dalam penentuan atau validasi status Lam Raya sebagai kampung bebas narkoba?

3. Implementasi Program Kampung Bebas Narkoba

1) Bentuk Kerjasama: Apa bentuk-bentuk dukungan atau kerjasama yang diberikan Polsek kepada Gampong Lam Raya dalam upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba?

- 2) Kegiatan Bersama: Program bersama apa yang pernah atau sedang dijalankan antara Polsek dan Satgas Gampong (misalnya, penyuluhan, patroli gabungan)?
  - 3) Aspek Penegakan Hukum: Jika ditemukan kasus penyalahgunaan di Lam Raya, bagaimana Polsek dan gampong berkoordinasi dalam penanganannya?
  - 4) Apakah pihak polisi ikut melibatkan pihak lain dalam penanganan dan atau pendampingan terhadap GBN.
- C. Untuk Informan Kunci Masyarakat dan Pemimpin Informal (Imeum Meunasah, Masyarakat/Orang Tua, Tokoh Perempuan, Ketua Pemuda)
1. Fokus utama: Partisipasi, Peran Kultural, dan Dampak Langsung di Masyarakat.
    - 1) Kehidupan Masyarakat Gampong Lam Raya (Perspektif Warga)
    - 2) Keseharian: Bagaimana Bapak/Ibu menggambarkan suasana kehidupan sehari-hari (interaksi sosial dan kerukunan) di Gampong Lam Raya saat ini?
    - 3) Sesama warga apakah saling mengingatkan untuk melakukan hal-hal baik?
    - 4) Peran Kelembagaan: "Bagaimana peran lembaga adat, masjid, dan organisasi pemuda dalam menjaga keharmonisan dan ketertiban di gampong?"
    - 5) Tanggapan masyarakat jika ada yang ketahuan mengkonsumsi atau mengedarkan narkoba?
    - 6) Kekhawatiran: Sebagai Orang Tua/Tokoh, apa kekhawatiran terbesar Anda terhadap lingkungan pergaulan anak-anak dan remaja di gampong, terutama terkait narkoba?
    - 7) Narkoba dapat merusak, apakah bapak/ibu tidak takut dengan kerusakan anak muda di masa depan nanti?
  2. Kategori Kampung Bebas Narkoba
    - 1) Pemahaman Status: Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa Gampong Lam Raya dikategorikan sebagai 'Kampung Bebas Narkoba'? Bagaimana Anda memaknai sebutan tersebut?
    - 2) Menurut bapak ibu, apakah benar narkoba banyak beredar di gampong lam raya?

- 3) Dukungan Status: Apakah Anda setuju dengan status tersebut? Apa bukti di lingkungan sekitar Anda yang menunjukkan bahwa Lam Raya memang bebas narkoba?
- 4) Secara umum, apakah sering ditemukan warga transaksi atau menggunakan narkoba?
- 5) Dari dulu sampai sekarang, apakah menurut bapak/ibu gampong lam raya ada perubahan yang baik?
- 6) Kebanyakan anak muda, menempuh pendidikan pesantren atau sekolah biasa? Disekitar lam raya, banyak pesantren
- 7) Anak muda kalo sehar-hari apa yang biasa mereka lakukan? 8) Pada malam hari, apakah sering anak-anak muda berkumpul? Kalau sering, biasanya mereka melakukan apa?
- 8) anak muda yang sudah selesai pesantren atau sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan kuliah, apa pekerjaan yang mereka lakukan?
- 9) Kalau ada musibah, seperti orang meninggal, apakah anak muda dan orangtua saling bantu?
- 10) Kalau diketahui ada pengedar atau pengguna narkoba, apakah secara sosial (sehari-hari) mereka baik?
- 11) Apa sering masyarakat konflik, atau bermusuhan satu sama lain?
- 12) Apa kejadian paling buruk yang pernah terjadi, akibat penggunaan atau pengedaran narkoba? (kalau ada, akibat dari narkoba)
- 13) Jalan utama sering kecamatan, apakah menurut bapak/ibu juga bisa menambah peluang untuk peredaran narkoba?

### 3. Implementasi Program Kampung Bebas Narkoba

- 1) Keterlibatan: Dalam kegiatan pencegahan narkoba yang diadakan gampong, seberapa aktif partisipasi Anda/kelompok Anda (Pemuda/Perempuan/Orang Tua)?
- 2) Apakah disini sering diberi peringatan terhadap bahaya narkoba? Atau larangan tentang narkoba
- 3) Jika anak muda, ditemukan menggunakan atau mengedarkan narkoba apakah langsung dilapor atau dinasehatia?

- 4) Peran Kultural/Keagamaan (Khusus Imam Masjid/Tokoh Perempuan):  
"Bagaimana peran pengajian, majelis taklim, atau nilai-nilai keagamaan/adat digunakan untuk memberikan edukasi dan benteng pertahanan bagi warga, terutama remaja, dari narkoba?"
- 5) Secara hukum agama, narkoba haram, apakah semua orang mengetahui hal tersebut?
- 6) Peran Pemuda (Khusus Ketua Pemuda): Program atau kegiatan positif apa saja yang diinisiasi oleh kelompok pemuda untuk menyalurkan energi remaja dan mencegah mereka terjerumus pada narkoba? Atau kegiatan sehari-hari, apakah anda melarang penggunaan barang tersebut, jika terjadi di lingkungan pemuda anda akan bersikap seperti apa?
- 7) Jika ada yang mengedar atau menggunkan narkoba, apa yang anda lakukan?
- 8) Kalau melihat penggunaan narkoba atau minuman beralkohol, apakah ada dilarang?
- 9) Pengawasan Sosial: Bagaimana cara masyarakat, termasuk orang tua, melakukan pengawasan sosial terhadap pergaulan remaja di gampong?
- 10) Orang tua, apakah mendukung kegiatan positif (pendidikan)?
- 11) Dampak: Apa dampak positif paling terasa yang Anda rasakan di lingkungan gampong setelah program 'Kampung Bebas Narkoba' ini dilaksanakan?
- 12) Sebelum gampong ini dijadikan wilayah zona merah narkoba, apa penyebabnya?

## II. Pedoman Observasi

Aspek Observasi/Indikator yang Diamati.

1. Kondisi Fisik Gampong: Kebersihan, fasilitas umum (lapangan, balai), kondisi rumah warga, penataan lingkungan.
2. Media Sosialisasi: Keberadaan spanduk, poster, atau papan informasi terkait bahaya narkoba atau kegiatan yang terkait dengan gampong bebas narkoba.
3. Aktivitas Masyarakat Interaksi sosial (frekuensi dan kualitas), kegiatan keagamaan di Meunasah, aktivitas pemuda di balai/lapangan.

4. Satgas Gampong Bebas Narkoba & tim Keamanan gampong: Keberadaan pos keamanan/Satgas, jadwal dan pelaksanaan siskamling (jika ada), kondisi kantor geuchik/sekdes.
5. Potensi Kerawanan: Keberadaan area atau tempat yang sepi/tersembunyi yang berpotensi menjadi tempat penyalahgunaan, potensi peredaran Narkoba.

#### Instrumen dokumentasi

1. Dakumen atau data tanggal berdirinya gampong
2. Dokumen struktur pemerintahan
3. Dokumen penetapan, KBN
4. Data kependudukan (jumlah, pekerjaan, latar belakang pendidikan, dan tingkat kesejahteraan)
5. Dokumen pernyataan KBN
5. Spanduk sosialisasi KBN, (jika masih ada)
6. Daftar pengguna yang telah direhab atau belum. (jika ada) jumlah yang telah direhabilitasi
7. Dokumen program KBN yang sudah atau belum terealisasi

#### Hasil wawancara dan diskusi bersama masyarakat Gampong Lam Raya

1. Pengakuan geuchik; 1 orang di penjara kasus mengedarkan narkoba, yang bekerja sama dengan warga dari kampung lain. Dan 1 orang pernah direhabilitasi, tapi sekarang sudah dalam kondisi baik.
2. Ganja adalah jenis narkoba yang berasal dari tumbuhan. Di zaman dulu ganja dianggap bumbu oleh masyarakat Aceh. Tapi, sekarang sudah ditetapkan sebagai narkoba. Kebiasaan turun-temurun, membuat peredaran narkoba jenis ganja, masih sangat banyak di Aceh. Semua orang mengetahui ganja adalah narkoba dan haram menurut hukum Islam, karena dapat memabukan.
3. Bandar narkoba di lamraya atau sekitarnya, menurut pengakuan salah satu masyarakat mereka benar mempunyai senjata api. Senjata api dibeli zaman konflik dan berlanjut dibeli dari luar negeri.
4. Pengguna di narkoba membeli barang narkoba yang di oplos, dari pecahan lampu yang berwarna putih dengan harga per paket 20rb sampai 50rb.

Karena sabu-sabu yang asli sangat mahal. Secara utuh mereka tidak benar-benar tahu jenis<sup>2</sup> narkoba dan biasanya masih pengguna yang baru atau anak-anak remaja yang belajar atau sering dikenal sebagai kenakalan remaja.

5. Pengedar banyak menjadikan usaha ilegal itu, sebagai sumber mata pencaharian utama selain petani dan peternak. Hal ini didukung dengan masa konflik yang berkepanjangan di Aceh. Dulu, zaman konflik transaksi narkoba digunakan untuk modal untuk logistik dan senjata.
6. Transaksi ganja dan narkoba jenis lainnya, menambah peluang yang sangat besar pada penggunaan dan peredaran narkoba di wilayah lam raya dan Aceh mayoritas. Barang yang masuk ke lamraya, biasanya dibeli dari petani ganja Aceh besar atau daerah kabupaten Aceh lainnya. Harga ganja dan narkoba jenis lainnya sangat bervariasi. Tergantung keadaan pembeli dan pengguna.
7. Masyarakat mengetahui bahwa lamraya menjadi daerah yang masuk dalam program kampung bebas narkoba. Hal ini menimbulkan konflik dingin antara pengusulan program dan masyarakat yang terlibat dalam dunia narkoba. Secara umum mereka seakan-akan menerima, tapi realita banyak pihak yang menolak. Konflik antara pengedar dan pihak yang memang ingin wilayah tersebut bebas dari narkoba. Terjadi dari awal peresmian sampai sekarang, walaupun tidak berujung ke arah yang parah.
8. Secara interaksi sosial, mereka terlihat biasa-biasa saja, karena masih memegang kerukunan bermasyarakat. Hal ini diperkuat oleh keyakinan terhadap agama Islam dan norma-norma yang berlaku.
9. Penggunaan dan peredaran tidak terjadi secara terang-terangan, tapi masih sembunyi atau menghindari pandangan publik. Tapi, peredaran masih terjadi sampai sekarang. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan mencuri, untuk membeli barang tersebut.
10. Fasilitas; Meunasah, kantor geuchik, posyandu, sekretariat kampung bebas narkoba. Masalah narkoba, sudah lama terjadi di kampung lamraya dan hampir seluruh kecamatan Montasik.

11. Pemuda Gampong masih sangat banyak menggunakan narkoba. Karena akses untuk mendapatkan narkoba. lingkungan yang sangat kental dengan julukan wilayah yang sangat terkenal dengan peredaran narkoba.
12. Ada isu bahwasanya, pengedar dilindungi oleh aparat keamanan. Dan mereka selalu membayar uang keamanan demi kelancaran bisnis ilegal yang sudah lama mereka jalankan. Karena sudah berjalan lama, mereka sangat paham untuk menjalankan bisnis mereka.
13. Konsep kampung bebas narkoba bertujuan untuk memberantas narkoba yang ada di Gampong lamraya. Tapi, peredaran masih terjadi, karena lingkungan sekitar kampung dan masyarakat masih menganggap hal tersebut sebagai suatu hal yang normal. Sesuatu yang dilakukan turun temurun menjadi rahasia umum, dan dianggap legal.
14. Kepala BNN dari kepolisian yang mengusulkan untuk program KBN diterapkan di Gampong lamraya. Sekarang sudah menjadi Kapolda Aceh. Secara tidak langsung membuat program ini terbengkalai, tidak ada lagi menjalankan program semestinya. Meskipun secara status masih dalam wilayah yang menjadi program KBN.
15. Program ini dijalankan awal tahun 2024. Momen itu, masyarakat yang tidak dikenal banyak mengucapkan selamat, sebagai bentuk sindiran terhadap program yang diresmikan pada saat peresmian. 1. Geuchik 2. Imam 3. Tuha peaut 4. Polsek 5. Pemuda 6. Orang tua 7. Masyarakat 8. Perwakilan perempuan
16. \*Adanya kepedulian” adanya kesadaran” Merokok dari mulai usia dini, sekitar 65%
17. Kewajiban imam gampong tidak secara resmi, tapi sebagai pen-Da’i, wajib mengedukasi masyarakat untuk menghindari narkoba.
18. Yang bertanggung jawab keuchik, karena perintah kewajiban jabatan sebagai pemimpin gampong secara pemerintahan.